

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA *HEDGING*, INFLASI, DAN KURS DOLLAR
AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI EKSPOR PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2014**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Rabban Nurharitrika
NIM : 212013175**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rabban Nurharitrika
NIM : 212013175
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 8 Januari 2017

Penulis,

Rabban Nurharitrika



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
B7EB9AEF401043489
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar
Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2014

Nama : RABBAN NURHARITRIKA

Nim : 212013175

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal 26 Januari 2017

Pembimbing



Ervita Safitri, S.E., M.Si.
NIDN : 0225126801

Mengetahui,
Dekan

u,b Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E.M.Si
NIDN : 0216057001

PERSEMBAHAN & MOTTO

Motto:

- *Kunci sukses kehidupan didunia adalah Niat, Tekad Yang Kuat, dan Do'a.*

(Rabban Nuharitrika)

- *Semua kebenaran datang melalui 3 tahapan. Pertama ditertawakan, Kedua ditentang habis-habisan, dan Ketiga diterima sebagai kenyataan.*

(Arthur Schopenhauer)

- *Sebagian besar orang yang sukses, dan mempunyai nama yang harum bukan terdiri dari orang yang lebih dalam materi, tetapi adalah orang yang pandai mengambil hikmah, tidak menyesali diri sendiri, dan merasa bersyukur atas kekurangan-kekurangan yang mereka miliki.*

(Hadist Riwayat Bukhori)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Bambang Hariyanto dan Ibunda Nurjani.*
- *Saudara-saudaraku tercinta Amnissa Nuharitrika dan Julian Nuharitrika.*
- *Dosen Pembimbingku Ibu Ervita Savitri, S.E., M.Si.*
- *Kerabat serta keluargaku tercinta yang sudah memberikan senyuman terbaik.*
- *Teman-teman Sealmamater.*
- *Teman-teman Paket CM13.*
- *Aqung Ali Mustopa selaku yang mengizinkan saya print skripsi ditempatnya*
- *Si-kecil kesayanganku Dek Muti :D*
- *Almamaterku.*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Alhamdulillahrabbi'l'alam, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih sayang, dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua, Ayahanda **Bambang Hariyanto** dan Ibunda **Nurjani** yang telah sangat berjasa dalam mendidik, mendo'akan, memberikan dana, dorongan semangat, dan motivasi, serta telah membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta, kasih sayang tanpa keluh kesah. Kepada kedua Saudaraku Amnissa Nurharitrika dan Julian Nurharitrika, terima kasih juga karena telah memberikan dorongan semangat, dan do'a yang tulus disetiap langkah-langkah dan perjuanganku. Terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberikan penulis keluarga dan orang tua yang terbaik dalam hidup ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, hal ini mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi

ilmu ataupun pengalaman. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi dan Ketua Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Seluruh teman-teman yang mengenal penulis.
7. Teman-teman satu almamater.
8. Teman-teman Paket CM13.
9. Teman-teman Sanggar Seni Bende Seguguk.
10. Teman-teman yang selalu memberikan nasihat penulis.
11. Teman-teman yang selalu memberikan saran penulis.
12. Teman-teman yang selalu siap sedia membantu penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastbiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Palembang, Januari 2017

Penulis,

Rabban Nurharitrika

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Bagi Penulis	9
2. Bagi Perusahaan.....	9
3. Bagi Almamater	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Lantasan Teori.....	12
1. Ekspor.....	12

2. Kurs Valuta Asing (Kurs Valas)	16
3. Inflasi.....	17
4. Hedging	23
E. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Operasionalisasi Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Data Yang Diperlukan.....	28
F. Metode Pengumpulan Data	29
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	30
1. Analisi Data.....	30
2. Teknik Analisis	31
a. Uji Statistik Data	31
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
c. Uji Hipotesis.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Sejarah Pasar Modal Indonesia.....	37
2. Gambaran Umum Perusahaan	38

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Data Biaya <i>Hedging</i> , Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat.....	51
2. Uji Statistik Data.....	55
a. Uji Normalitas	55
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
c. Uji Hipotesis	60
1) Uji F (Uji Secara Simultan)	60
2) Uji T (Uji Secara Parsial).....	61
3. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Ekspor dan Impor Indonesia	2
Tabel I.2 Data Biaya <i>Hedging</i> , Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat	4
Tabel III.1 Variabel, Definisi Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran	26
Tabel III.2 Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Transaksi Derivatif & Ekspor Periode 2010 – 2014	28
Tabel IV.1 Rangkuman Data Yang di Butuhkan Peneliti	52
Tabel IV.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel IV.3 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)	60
Tabel IV.4 Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Normalitas PP-Plot Nilai Ekspor	56
Gambar IV.2 Grafik Histogram Nilai Ekspor	56

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014	1
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi dan Sampel Penelitian	14
Lampiran 3	Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2010-2011	15
Lampiran 4	Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2012-2013	16
Lampiran 5	Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2014	17
Lampiran 6	Data Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2010 – Desember 2014	18
Lampiran 7	Data Inflasi Periode Januari 2010 – Desember 2014	19
Lampiran 8	Data Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Dan Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2010-2014	20
Lampiran 9	Penelitian Sebelumnya	22
Lampiran 10	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji F, Uji t	24
Lampiran 11	Tabel F (Uji Secara Simultan)	28
Lampiran 12	Tabel t (Uji Secara Parsial)	29
Lampiran 13	Surat Pernyataan Selesai Melakukan Penelitian Dari Lokasi Penelitian	30
Lampiran 14	Jadwal Kegiatan Penelitian Mahasiswa	31
Lampiran 15	Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi	32

Lampiran 16	Fotocopy Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an	33
Lampiran 17	Fotocopy Sertifikat Toefl	34
Lampiran 18	Fotocopy Sertifikat Aplikasi Komputer	35-36
Lampiran 19	Lembar Persetujuan Skripsi	37
Lampiran 20	Sertifikat KKN	38
Lampiran 21	Surat Keterangan Abstrak	39
Lampiran 22	Biodata Peneliti	40
Lampiran 23	Jurnal Penelitian Mahasiswa	41

ABSTRAK

Rabban Nurharitrika/212013175/2017/Pengaruh Biaya *Hedging*, Inflasi, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014/Manajemen Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F dan uji t) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian diperoleh regresi berganda $Y = 33,083 + 0,392 (X_1) + 0,107 (X_2) - 2,051 (X_3)$ dan hasil pengujian hipotesis uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Biaya *Hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor. Pada hasil uji t (uji parsial) ada pengaruh signifikan Biaya *Hedging* terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Kemudian, tidak ada pengaruh signifikan Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kata Kunci : Biaya *Hedging*, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Nilai Ekspor

ABSTRACT

Rabban Nurharitrika/212013175/2017/Effect of the Cost of Hedging, Inflation, And US Dollar Rate Against Export Value At the Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014 / Financial Management

Formulation of the problem in this research is how the effect of Cost of Hedging, inflation and US dollar rate against export Value At the Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014.

This study aims to determine the effect of Cost of Hedging, inflation, and US dollar rate against the export value of the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. This type of research is Associative.

The data used in this research is secondary data obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange, the Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia, and Currency Rates. Data collection methods used in this research is the method of documentation.

Analysis of the data used in this study is a quantitative analysis. The analysis tool used is multiple linear regression and hypothesis testing (test F and test t) with a significant level of 5%. The results obtained by regression $Y = 33.083 + 0.392 (X_1) + 0.107 (X_2) - 2.051 (X_3)$ and the results of testing hypotheses F test (simultaneous) indicates that there is influence Cost Hedging, inflation, and US dollar rate against Export value. On the results of the t test (partial test), on the Cost of Hedging affect Export value in the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. Then, there was no effect of inflation and US dollar rate againts Export value in the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014.

Keywords: Cost of Hedging, Inflation, US Dollar Rate, and Export Value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini telah meningkat, Kegiatan-kegiatan perekonomian tidak lagi sekedar nasional tapi bahkan internasional. Dalam situasi ini memungkinkan negara yang satu memerlukan hasil alam maupun olahan dari negara yang lain dan begitu pula sebaliknya. Perekonomian antar negara semakin berkaitan erat, peristiwa ekonomi di sebuah Negara dengan cepat dan mudah merambah ke negara lain.

Indonesia dari segi ekonomi merupakan negara yang sedang dalam tahap pengembangan untuk menjadi negara maju. Ada 10 negara yang masuk ke dalam daftar negara ekonomi terbesar ditahun 2030. Prediksi ini dilakukan oleh analis ekonom dunia. Para analis mengukur berbagai aspek perekonomian termasuk sikap, kebijakan reformasi yang diterapkan pemerintah di suatu negara. Hasil pengamatan tersebut disusun berdasarkan estimasi Produk Domestik Bruto (PDB) disetiap negara. Dari ke-10 negara yang diprediksi memiliki potensi menjadi negara dengan ekonomi terbesar di tahun 2030, pertama di tempati oleh Tiongkok, kedua USA, ketiga India, keempat Jepang, kelima Jerman, keenam Brazil, ketujuh UK, kedelapan France, kesembilan Indonesia, dan kesepuluh Russia. (The Richest, 25 Oktober 2016). Hal ini juga telah dipublikasikan oleh Mckinsey and Company salah satu perusahaan jasa konsultan manajemen bisnis baik pemerintah maupun nonpemerintah yang juga melakukan penelitian dalam bidang bisnis dan ekonomi,

yang memproyeksikan Indonesia akan menjadi negara yang perekonomiannya tumbuh dengan cepat (*emerging nation*). (Mckinsey and Company, 25 Oktober 2016).

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari sektor perdagangan. Menurut Sadono Sukirno (2012:360), Tiada satu negara pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Indikasi untuk mengukur intensitas perdagangan dapat dilihat dari jumlah nilai ekspor dan impor dari suatu negara. Berikut data ekspor dan impor Indonesia tahun 2010 - 2014 agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketergantungan Indonesia dengan negara lain dan seberapa besar tingkat ketergantungan negara lain di Indonesia. Data Ekspor dan Impor Indonesia di tampilkan pada Table I.1.

Tabel I.1
Data Ekspor dan Impor Indonesia

TAHUN	EKSPOR (US\$)	IMPOR (US\$)
2010	157.779.103.470	135.663.284.048
2011	203.496.620.060	177.435.555.736
2012	190.031.845.244	191.691.001.109
2013	182.551.794.701	186.628.669.880
2014	175.980.836.906	178.178.816.605

Sumber: Data yang diolah (Badan Pusat Statistik).

Melihat data ekspor dan impor Indonesia selama lima tahun berturut-turut, terlihat pada tahun 2010 ekspor Indonesia berada pada US\$. 157.779.103.470,- meningkat pada tahun 2011 menjadi US\$. 203.496.620.060,- kemudian pada tahun 2012, 2013, dan 2014 nilai ekspor Indonesia terus menurun. Hingga tahun 2014 nilai ekspor Indonesia turun menjadi US\$. 175.980.836.906,-. Sedangkan pada sisi impor, pada tahun 2010 Impor Indonesia hanya senilai US\$. 135.663.284.048,- meningkat hingga tahun 2012 dengan nilai impor mencapai US\$ 191.691.001.109,- kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi US\$. 186.628.669.880,- dan kembali

menurun pada tahun 2014 menjadi US\$. 178.178.816.605,-. Dapat disimpulkan nilai ekspor pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 kemudian menurun setiap tahunnya hingga tahun 2014. Begitupun nilai impor walaupun sempat mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2012, nilai impor Indonesia kembali menurun setiap tahunnya hingga tahun 2014.

Ketergantungan Indonesia terhadap negara lain dari tahun ke tahun menjadi sangat besar. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, seharusnya banyak negara lain yang bergantung akan hasil alam dari Indonesia sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor dari pada impor.

Sejalan dengan konsep keunggulan komparatif Indonesia harusnya meningkatkan apa yang menjadi keunggulan yang ada sebagai pendorong kemajuan perekonomian mereka. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor yang tersebar secara luas di berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Apalagi Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan krisis multidimensional senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang di dukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.

Menurut Wakil Menteri Perdagangan Mahendra Siregar menegaskan, jika kinerja ekspor terus positif, Indonesia akan masuk ke peringkat 21 sebagai negara

yang bisa mencapai ekspor lebih dari US\$ 200 Miliar per tahun. (Kemenperin, 26 Oktober 2016). Tetapi ancaman akan penurunan juga kerap menjadi hambatan peningkatan nilai ekspor. Ancaman yang bisa mempengaruhi ekspor ini antara lain inflasi dan nilai kurs. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (kontinu). (Wikipedia, 27 Oktober 2016)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh efek inflasi sebagai berikut: (i) Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. (Sadono Sukirno, 2012:402). Berikut data inflasi Indonesia tahun 2010 - 2014. Data inflasi Indonesia di tampilkan pada Table I.2.

Tabel I.2
Data Biaya Hedging, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

TAHUN	BIAYA HEDGING (USD)	INFLASI	NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP USD (Rp)
2010	11.357.151	5,13%	9.041
2011	28.350.977	5,38%	8.793
2012	20.616.905	4,28%	9.414
2013	23.133.150	6,97%	10.465
2014	51.770.015	6,42%	11.809

Sumber: Data yang diolah (Bank Indonesia).

Dari data Inflasi yang ada pada Tabel I.2 menunjukkan pada tahun 2010 Indonesia mengalami inflasi sebesar 5,13% meningkat pada tahun 2011 menjadi 5,38% kemudian mengalami penurunan menjadi 4,28% pada tahun 2012.

Sedangkan pada tahun 2013 inflasi di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 6,97% dan menurun sedikit menjadi 6,42% pada tahun 2014.

Menurut Sadono Sukirno (2012:339) Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula terhadap perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun.

Transaksi ekspor ini tidak terlepas dari penggunaan kurs valuta asing. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. (Sadono Sukirno, 2012:397). Setiap negara masing-masing memiliki mata uang yang berbeda. Namun dari sekian banyak jenis mata uang di dunia hanya beberapa mata uang yang digunakan sebagai standar umum untuk menentukan kekuatan penawaran suatu mata uang. Hal ini tergantung atas permintaan uang tersebut dan di akui serta di terima secara luas sebagai alat pembayaran pada pasar internasional. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang relatif stabil dan kuat (*hard currency*). Maka mata uang ini dapat di gunakan sebagai alat transaksi di pasar internasional.

Mata uang rupiah merupakan golongan mata uang yang relatif lemah (*soft currency*). Dengan kata lain nilainya lebih kecil dari mata uang dollar di pasar internasional. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, peranan kurs valuta asing (valas) menjadi sangat penting terutama terhadap mata uang yang relative stabil dan kuat (*hard currency*) seperti dollar Amerika Serikat. Pentingnya kurs valas karena sebagai negara yang sedang berkembang yang tengah melakukan pembangunan

ekonomi, maka kurs valas akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan luar negeri, oleh karena itu pentingnya kestabilan nilai tukar terhadap mata uang asing. Berikut data kurs dollar Amerika Serikat tahun 2010 - 2014. Data Kurs Dollar Amerika Serikat di tampilkan pada Tabel I.2.

Dari data kurs dollar Amerika Serikat yang ada pada Tabel I.2 menunjukkan pada tahun 2010 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berada pada Rp. 9.041,- menguat pada tahun 2011 menjadi Rp.8.793,-, kembali melemah pada tahun 2012 menjadi Rp. 9.414,-, dan terus melemah pada tahun 2013 dan 2014 menjadi Rp. 10.465,- dan Rp. 11.809,-.

Sangatlah berisiko jikalau seorang eksportir/perusahaan tidak berhati-hati dan mengabaikan volatilitas mata uang. Maka dari itu langkah terbaik yang harus dilakukan para eksportir yakni menghindari dan menekan risiko tersebut. Untuk meminimalisir risiko tersebut ada suatu kontrak atau perjanjian antara penjual dan pembeli yang dinamakan *hedge* (lindung nilai). Lindung nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *hedge* dalam dunia keuangan dapat diartikan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu investasi lain. Lindung nilai adalah suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga, disamping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. (Wikipedia, 27 Oktober 2016).

Hedging adalah bagian dari instrumen derivatif yang bertujuan untuk melindungi atau mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Ada beberapa cara untuk melakukan *hedging* antara lain *forward*, *future*, *swap*, dan *opsi*. Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada satu cara yakni *forward* kontrak dikarenakan

menurut Kasidi (2014:129) transaksi forward ini merupakan transaksi yang paling umum dilakukan dalam hedging. Menurut Sartono (2009:79), *Forward* kontrak merupakan kontrak kesepakatan antara penjual dan pembeli, antara bank dengan konsumen atau bank dengan bank untuk jumlah mata uang tertentu dengan jangka waktu penyerahan tertentu dan dengan nilai tukar yang telah ditentukan diawal.

Hedging terkhususnya *forward* kontrak, di setiap transaksinya akan dikenakan biaya. Biaya yang timbul dalam *hedging* ini disebut biaya *hedging* (*cost of hedging*). Untuk menentukan biaya *hedging* biasanya para pelaku transaksi ataupun bank membuat kesepakatan terlebih dahulu. Misalkan menentukan *forward rate* dan *spot rate*. *Forward rate* merupakan nilai tukar yang ditetapkan pada jangka waktu tertentu (satu bulan atau lebih) setelah transaksi dilakukan. *Forward rate* didapatkan dari *spot rate* ditambah *premium*. *Premium* adalah selisih antara bunga deposito rupiah dengan bunga deposito US\$. Sedangkan *spot rate* adalah kurs mata uang yang berlaku saat kontrak dibuat. (*Forward Rate*, 27 Oktober 2016).

Biaya *hedging* besar jika transaksi juga besar dengan kata lain nilai ekspor yang besar akan mengakibatkan biaya hedging yang besar pula. Sehingga biaya hedging sangat berpengaruh terhadap penentuan jumlah nilai ekspor. Berikut data biaya hedging perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014. Data Kurs biaya hedging perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 di tampilkan pada Table I.2.

Dari data biaya hedging perusahaan yang terdaftar di BEI yang ada pada Tabel I.2 menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya hedging mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 biaya hedging perusahaan yang terdaftar di BEI

sebesar USD. 11.357.151,- meningkat di tahun 2011 menjadi USD. 28.350.977,-, Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2012 menjadi USD. 20.616.905,-, pada tahun 2013 dan 2014 terus meningkat sebesar USD. 23.133.150,- dan USD. 51.770.015,-.

Perusahaan – perusahaan pengeksport yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang khususnya mengeksport komoditi unggulan Indonesia pastilah sangat peka terhadap ancaman risiko pertukaran nilai mata uang asing yang berdampak pada kelangsungan bisnis perusahaan tersebut. Salah satu alternatif untuk menghilangkan, meniadakan atau menekan risiko eksposur dan pertukaran nilai mata uang asing adalah lindung nilai (*hedging*) dan telah banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *hedging*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di mana perkembangan ekspor di Indonesia walaupun secara keseluruhan mengalami penurunan, namun Wakil Menteri Perdagangan Mahendra Siregar menegaskan, jika kinerja ekspor terus positif, Indonesia akan masuk ke peringkat 21 sebagai negara yang bisa mencapai ekspor lebih dari US\$ 200 Miliar per tahun. Selain itu juga, Mckinsey and Company juga telah memproyeksikan Indonesia akan menjadi negara yang perekonomiannya tumbuh dengan cepat (*emerging nation*). Maka dari itu sangat menarik bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi nilai ekspor seperti biaya *hedging*, inflasi, dan kurs valas. Penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan gambaran praktek dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam konsentrasi keuangan tentang manajemen keuangan internasional dengan *hedging*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan memberikan pertimbangan terkait konsep lindung nilai (*hedging*).

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relative sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Abu Bakar (2014) melakukan penelitian sejenis dengan judul Pengaruh *Cost of Hedging* dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *hedging* pada perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor bisa menjadi alternatif penurunan atau meminimalisir risiko yang terdapat dari sebuah transaksi ekspor serta pengaruh apa yang didapatkan antara inflasi dan biaya hedging terhadap nilai ekspor. Jenis penelitian ini adalah bersifat *survey*. Variabel yang digunakan adalah *cost of hedging*, inflasi, dan nilai ekspor. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan transaksi ekspor. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menggunakan strategi hedging forward kontrak dan swap kontrak dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian diperoleh bahwa simultan *cost of hedging* dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor. Secara parsial *cost of hedging* berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor, sedangkan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor.

Selanjutnya, Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap volume ekspor jahe Indonesia pada periode 1993-2012. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif asosiatif. Variabel yang digunakan adalah luas lahan, jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, dan Nilai ekspor. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012. Untuk uji parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012.

Tumpal Butar-Butar (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat harga, inflasi dan nilai kurs terhadap ekspor hasil industri manufaktur di Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel yang digunakan adalah tingkat harga, inflasi, nilai kurs dan ekspor hasil industri manufaktur Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Begitu juga dengan tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Namun nilai kurs berpengaruh negative dan nyata mempengaruhi ekspor hasil industry di Sumatera Utara.

B. Landasan Teori

1. Ekspor

a. Definisi Ekspor dan Nilai Ekspor

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara kepasar internasional. Menurut Marolop Tandjoeng (2011:269), Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim keluar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.

Pengertian ekspor menurut Undang-Undang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, dimana barang yang dimaksud terdiri dari barang dari dalam negeri (daerah pabean), barang luar negeri (luar daerah pabean), barang bekas atau baru.

Pengertian Nilai Ekspor adalah Jumlah barang-barang yang di jual/diekspor dari dalam negeri keluar negeri, nilai tersebut bisa berupa satuan mata uang atau unit barang.

Ekspor terjadi karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi didalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu produk dipasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun program pembangunan dalam negeri.

b. Jenis-jenis Ekspor

Berdasarkan kegiatannya jenis-jenis ekspor dibagi menjadi dua, yaitu (Wikipedia, 2016) :

1) Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan.

2) Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*).

c. Persyaratan Menjadi Eksportir.

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2011) untuk menjadi sebuah Perusahaan Ekspor harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Badan Hukum, dalam bentuk:
 - a) CV (*Cmmanditaire Vennotschap*).
 - b) Firma.
 - c) PT (Perseroan Terbatas).
 - d) Persero (Perusahaan Perseroan).
 - e) Perum (Perusahaan Umum).
 - f) Perjan (Perusahaan Jawatan).
 - g) Koperasi.
- 2) Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- 3) Mempunyai salah satu izin yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti:
 - a) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Perdagangan.
 - b) Surat Izin Industri dari Dinas Perindustrian.
 - c) Izin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Eksportir ini dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Eksportir Produsen, dengan syarat:
 - a) Sebagai Eksportir Produsen dalam upaya memperoleh legalitasnya seyogyanya memenuhi persyaratan yang ditetapkan

yaitu mengisi formulir isian yang disediakan oleh Dinas Perindag di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau Propinsi, dan Instansi teknis yang terkait.

- b) Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan.
- c) Memiliki NPWP
- d) Memberikan Laporan realisasi ekspor kepada Dinas Perindag atau instansi dan pejabat yang ditunjuk (secara berkala setiap tiga bulan) yang disahkan oleh Bank Devisa dengan melampirkan surat pernyataan seperti; tidak terlibat tunggakan pajak, tidak terlibat tunggakan perbankan, tidak terlibat masalah kepabeanan.

2) Eksportir Bukan Produsen, dengan syarat:

- a) Sebagai Eksportir Bukan Produsen dalam upaya memperoleh legalitasnya seyogyanya memenuhi persyaratan yang ditetapkan yaitu mengisi formulir isian yang disediakan oleh Dinas Perindag di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau Propinsi, dan Instansi teknis yang terkait.
- b) Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan.
- c) Memiliki NPWP
- d) Memberikan Laporan realisasi ekspor kepada Dinas Perindag atau instansi dan pejabat yang ditunjuk (secara berkala setiap tiga bulan) yang disahkan oleh Bank Devisa dengan melampirkan surat pernyataan seperti; tidak terlibat tunggakan pajak, tidak terlibat tunggakan perbankan, tidak terlibat masalah kepabeanan.

2. Kurs Valuta Asing (Kurs Valas)

Menurut Sadono Sukirno (2012:397). Kurs Valas adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh ssatu unit mata uang asing. Misalnya kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika menunjukkan beberapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu Dollar Amerika.

Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) adalah suatu perbandingan nilai tukar uang suatu Negara dengan Negara lainnya. Dalam artian mata uang suatu Negara dengan Negara lainnya digunakan sebagai alat untuk transaksi internasional.

Menurut Jeff Madura (2006:55), Jika mata uang suatu negara meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lain, maka saldo neraca berjalan akan turun, jika hal ini tidak berubah. Saat mata uang menguat, barang yang diekspor akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor. Akibatnya, permintaan barang tersebut akan berkurang. Dengan kata lain ekspor akan menurun.

3. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan secara terus menerus. Infasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2014:342), Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overhead*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Jeff Madura (2006:53), Jika inflasi suatu negara meningkat relative dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika factor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang diluar negeri (karena tingginya inflasi lokal), sementara ekspor negara tersebut akan menurun.

b. Penggolongan Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut (Sadono Sukirno, 2013:333):

- 1) Inflasi Tarikan Permintaan. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.
- 2) Inflasi Desakan Biaya, Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan mendapatkan permintaan penambahan barang-barang, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga berbagai barang.
- 3) Inflasi Diimpor. Inflasi ini bersumber dari kenaikan harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan asalnya, inflasi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu (Wikipedia, 2016) :

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi berasal dari dalam negeri misalnya akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru

dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.

- 2) Inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini bisa terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.

Inflasi juga dapat dibagi berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga. Yaitu:

- 1) Jika kenaikan harga yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi itu disebut inflasi tertutup (Closed Inflation).
- 2) Jika kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum, maka inflasi itu disebut sebagai inflasi terbuka (Open Inflation).
- 3) Jika serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot disebut inflasi yang tidak terkendali (Hiperinflasi).

Berdasarkan tingkat keparahannya inflasi juga dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun)

c. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Berikut dampak positif dan negatif inflasi:

1) Pengaruh Positif

Menurut Wikipedia (2016), Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

2) Pengaruh Negatif

Menurut Sadono Sukirno (2013:339), Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggggalakan perkembangan perekonomian. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli aset-aset tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk ke perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing dipasaran internasional. Maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri semakin

tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah. Maka lebih banyak impor akan dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

Menurut Wikipedia (2016), apabila dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi) hal ini memberikan pengaruh yang negatif. keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu.

a) Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap

Inflasi sangat merugikan. Kita ambil contoh seorang pensiunan pegawai negeri tahun 1990. Pada tahun 1990, uang pensiunnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun pada tahun 2003 atau tiga belas tahun kemudian, daya beli uangnya mungkin hanya tinggal setengah. Artinya, uang pensiunnya tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, orang yang mengandalkan pendapatan berdasarkan keuntungan, seperti misalnya pengusaha, tidak dirugikan dengan adanya inflasi. Begitu juga halnya dengan pegawai yang bekerja di perusahaan dengan gaji mengikuti tingkat inflasi.

Inflasi juga menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang, tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai

uang tetap saja menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

b) Bagi bank pemberi pinjaman (kreditur).

Kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah jika dibandingkan pada saat peminjaman.

c) Bagi produsen.

Apabila inflasi menyebabkan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan pendapatan, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen bisa menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Bahkan, bila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, usaha produsen tersebut mungkin akan bangkrut (biasanya terjadi pada pengusaha kecil).

d) Secara umum.

Inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

4. *Hedging* (Lindung Nilai)

Menurut Jeff Madura (2006:540), *Hedge* (Lindung Nilai) adalah tindakan untuk melindungi sebuah perusahaan dari eksposur (objek yang rentan terhadap risiko) yang berasal dari fluktuasi kurs.

Menurut Kasidi (2014:129), *Hedging* merupakan usaha untuk menghindarkan atau mengurangi risiko kerugian-kerugian dalam penukaran-penukaran atau transaksi devisa, dalam investasi atau dalam pelunasan tagihan-tagihan atau pembayaran dalam valuta-valuta yang berbeda.

Transaksi forward merupakan transaksi yang paling umum dilakukan dalam hedging. Menurut Agus Sartono (2009:79), Transaksi *forward* adalah transaksi yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari. Pada umumnya jangka waktu transaksi ini adalah 30 hari, 90 hari, 180 hari. Namun demikian, transaksi forward ini pun dapat dilakukan antara konsumen dengan bank dengan jangka waktu yang dapat di negosiasikan, artinya dapat untuk jangka waktu untuk 45 hari, 60 hari, 75 hari, atau 120 hari tergantung kesepakatan antara konsumen dengan bank.

Dalam hedging terkhusus pada forward kontrak setiap transaksi akan dikenakan biaya. Biaya yang timbul dalam hedging ini disebut *cost of hedging*. *Cost of hedging* atau biaya hedging merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekspor.

Biaya hedging besar jika transaksi juga besar dengan kata lain nilai ekspor yang besar akan mengakibatkan biaya hedging yang besar pula. Sehingga biaya hedging sangat berpengaruh terhadap penentuan jumlah nilai ekspor.

C. Hipotesis

Dari penelitian sebelumnya dan landasan teori di atas maka peneliti mempunyai hipotesis bahwa “Ada pengaruh yang signifikan Biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:16) Jenis penelitian yang berdasarkan tingkat eksplanasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi (GI) Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan Ahmad Yani, Kecamatan 13 Ulu, Plaju, Palembang, Provinsi Sumatera Selatan melalui situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id, dan Currency Rates yaitu www.freecurrencyrates.com.

C. Operasionalisasi Variable

Tabel III.1
Variabel, Defenisi Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Ekspor (Y)	Nilai Ekspor merupakan jumlah barang atau komoditi yang di ekspor ke luar negeri oleh perusahaan yang melakukan transaksi ekspor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Nilai Ekspor yang dilakukan perusahaan periode 2010-2014 (USD)	Skala Rasio
Biaya Hedging (X1)	Biaya <i>Hedging</i> merupakan biaya yang disebabkan oleh perusahaan yang melakukan <i>hedging</i> pada transaksi ekspor. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Nilai <i>Hedging</i> yang dilakukan perusahaan periode 2010-2014 (USD)	Skala Rasio
Inflasi (X2)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum yang naik secara terus menerus dalam periode 2010-2014. Inflasi juga diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.	Tingkat Inflasi Indonesia periode 2010-2014 (%)	Skala Rasio
Kurs Dollar Amerika Serikat (X3)	Kurs Dollar Amerika Serikat adalah, adalah sejumlah mata uang Rupiah yang ditranslasikan ke dalam Dollar Amerika Serikat selama periode 2010-2014.	Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat periode 2010-2014 (Rp)	Skala Rasio

Sumber: Peneliti berdasarkan berbagai teori, 2016.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2014 yang melakukan transaksi ekspor terbesar berjumlah 27 perusahaan.

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Yang Melakukan Transaksi Ekspor Terbesar
Periode 2010-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
9	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
10	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
11	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
15	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
16	MASA	PT Multistarada Arah Sarana Tbk
17	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
18	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk
19	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
20	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
21	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
22	TINS	PT Timah Tbk
23	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
24	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
25	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah (SahamOK).

Menurut Sugiyono (2013:120), Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dimana perusahaan yang di jadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang telah ditentukan, antara lain:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan terpublikasi selama Periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang menggunakan transaksi derivative untuk tujuan lindung nilai (*hedging*) risiko eksposur, komoditi, perubahan nilai mata uang maupun hutang dalam bentuk mata uang asing dan terdapat data transaksi derivative tersebut.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang memiliki data transaksi ekspor lengkap.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian, pada Tabel III.3.

Tabel III.3
Data Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
Periode 2010 – 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
7	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart)
8	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
9	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
10	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Sumber: Data yang diolah (SahamOK).

E. Data yang Diperlukan

Menurut Ervita Safitri dan Kholilah (2013:3) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh seseorang atau suatu organisasi langsung dari objeknya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Adapun data-data tersebut antara lain:

1. Laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Data tingkat inflasi Indonesia periode 2010 - 2014.
3. Data Kurs Dollar Amerika Serikat periode 2010 - 2014.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:326) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengcopy data–data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen/buku–buku, media cetak, elektronik, internet dan lainnya.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:6) data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu Data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif digunakan karena data yang didapat merupakan data yang berbentuk angka-angka atau merupakan data yang sudah diolah.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk meyakinkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji F dan uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variable bebas terhadap variable terikat serta membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS)* versi 20. Sebelum melakukan analisis, maka terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Statistik Data

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat

dilakukan dengan uji statistic. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Di dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Iqbal Hasan (2013:269), Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat, yaitu Nilai Ekspor (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variable, mungkin dua, tiga, dan

seterusnya variable bebasnya, Biaya Hedging (X_1), Inflasi (X_2), Kurs Dollar (X_3) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Ekspor
a	= Bilangan Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Bilangan Koefisien Regresi
X_1	= Biaya <i>Hedging</i>
X_2	= Inflasi
X_3	= Kurs Dollar
e	= <i>error term</i>

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk memperkuat hasil perhitungan yaitu dengan menggunakan uji-F dan uji-t :

1) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara serentak/bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan biaya *hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H_a : Ada pengaruh signifikan biaya *hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

b) Menentukan Taraf Nyata (α) dan Nilai F_{tabel}

Menurut Syofian Siregar (2012:353) Untuk menentukan tingkat signifikan, taraf nyata yang digunakan (α) = 5% (0,05) dan nilai F_{tabel} memiliki derajat bebas (dk) dk (penyebut) = $n-k-1$; k (pembilang) = variabel bebas ; $F_{tabel;(\alpha,k,dk)}$.

c) Menentukan Kriteria Pengujian

H_0 = diterima (H_a ditolak) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

H_0 = ditolak (H_a diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

d) Menentukan Nilai Uji Statistik Menggunakan SPSS versi 20

e) Membuat Kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

(1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara biaya *hedging*, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

(2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya Ada pengaruh signifikan antara biaya *hedging*, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

2) Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji juga termasuk dalam golongan statistik parametrik. Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara satu-persatu/sendiri (parsial) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Ekspor pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan biaya *hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap Nilai Ekspor.

H_a : Ada pengaruh signifikan biaya *hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap Nilai Ekspor.

b) Menentukan Taraf Nyata (α) dan Nilai t_{tabel}

Menurut Syofian Siregar (2012:197) untuk menentukan tingkat signifikan, taraf nyata (α) sebesar 5% dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-1$. Sehingga, nilai $t_{tabel (\alpha, db)}$.

c) Menentukan Kriteria Pengujian

H_0 = diterima (H_a ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

H_0 = ditolak (H_a diterima) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

d) Menentukan Nilai Uji Statistik Menggunakan SPSS versi 20.

e) Membuat Kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

(i) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara biaya *hedging*, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

(ii) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya Ada pengaruh signifikan antara biaya *hedging*, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor), dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan).

Kegiatan Pasar Modal di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah bagian kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan Efek dalam UUPM Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap derivative efek.

Di Indonesia Pasar Modal sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1992, tetapi karena suasana politik dan ekonomi saat itu yang kurang mendukung, kegiatan sempat terhenti dan baru diaktifkan kembali tahun 1977. Tahun 2007

menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan kedalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Sampai pada Desember 2016 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 539 perusahaan.

2. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini perusahaan yang di ambil menjadi sampel adalah perusahaan yang menggunakan transaksi derivative untuk tujuan lindung nilai (hedging) risiko eksposur, komoditi, perubahan nilai mata uang maupun hutang dalam bentuk mata uang asing, perusahaan yang laporan tahunan terpublikasi selama periode 2010-2014, perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dan melakukan transaksi ekspor. Berikut adalah gambaran umum dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang menggunakan lindung nilai, antara lain:

a. PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM)

PT Indo Kordsa, Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 01 April 1987. BRAM berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor.

Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 saham perseroan dengan

nilai nominal Rp. 1.000,- per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, efektif mulai 01 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan sejumlah 450.000.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa *Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S.* (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filament yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM di Pasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia, dan Timur Tengah.

Aktivitas Perusahaan mempunyai eksposur atas berbagai risiko keuangan, termasuk pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing. BRAM menggunakan instrument derivative keuangan berupa perjanjian-perjanjian kontrak valuta berjangka untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing.

b. PT Barito Pacific, Tbk (BRPT)

PT Barito Pacific, Tbk (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor BRPT berada di Jakarta

dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT telah mendapatkan pernyataan efektif dari ketua Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.200 per saham.

Pemegang saham mayoritas BRPT adalah Magna Resources Corporation Pte. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 52,13%. BRPT memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (TPIA).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property, perdagangan, energy terbarukan dan transportasi. Saat ini BRPT berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, property, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energy ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. Hasil perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri.

Perusahaan menggunakan instrument keuangan derivative untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan pembayaran, penerimaan mata uang khusus (perubahan kurs). Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan kontrak swap tingkat bunga. Perusahaan mengelola risiko pembayaran dan penerimaan mata uang khusus

(perubahan kurs) dengan menggunakan kontrak mata uang asing berjangka.

c. PT Bayan Resources, Tbk (BYAN)

PT. Bayan Resource, Tbk (BYAN) didirikan pada tanggal 07 Oktober 2004. Kantor pusat BYAN berlokasi di Gedung Graha Irama, lantai 12, Jalan H.R. Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, BYAN melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 833.333.500 saham. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus.

Pemegang saham mayoritas BYAN adalah Low Tuck Kwong, yakni memiliki 51,59% saham perseroan. Pada tahun 2010, BYAN memiliki anak perusahaan yakni PT Metalindo Prosestama yang berlokasi di Jakarta dengan persentase kepemilikan sebesar 95.2% dengan jumlah assets terbesar Rp. 1.468.809.000.000,-.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama BYAN adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu BYAN juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini BYAN dan Anak Perusahaan (Grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistic terpadu.

Pada saat awal terjadinya transaksi, Grup membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrument lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya. Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrument keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak forward.

d. PT Lotte Chemical Titan, Tbk (FPNI)

PT Lotte Chemical Titan, Tbk (FPNI) didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta Selatan.

FPNI beberapa kali melakukan perubahan nama. Pada tanggal 09 Desember 1987 bernama PT Indofatra Plastik Industri. Pada tanggal 18 Juli 1988 bernama PT Fatrapolindo Nusa Industri. Pada tanggal 31 Maret 2008 bernama PT Titan Kimia Nusantara, Tbk. Pada tanggal 15 April 2013 bernama PT Lotte Chemical Titan, Tbk.

Pada tanggal 27 Februari 2002, FPNI melakukan penawaran umum perdana (IPO) sejumlah 67.000.000 saham. Pencatatan saham perdana pada bursa efek dilakukan pada tanggal 21 Maret 2002.

Pemegang saham mayoritas atau pengendali FPNI adalah Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd. Pada tahun 1990, FPNI mempunyai anak perusahaan yakni PT Titan Petrokimia Nusantara,

memiliki persentase kepemilikan sebesar 100% dengan jumlah aset sebesar USD. 330.337.595.000,-

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan FPNI bergerak dibidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama ekspor dan impor. Saat ini, kegiatan usaha utama FPNI adalah bergerak dalam bidang ekspor, impor dan distributor utama, dalam bidang distributor utama barang dagangan antara lain BOPP Film, Polyethylene (PE), Polypropylene (PP) dan Ethylene, dan dalam bidang impor barang dagangan antara lain BOPP Film, Polyethylene (PE), Polypropylene (PP) dan Ethylene.

FPNI dan Anak Perusahaan (Grup) melakukan kontrak *cross currency rate swap*. Grup bertujuan menggunakan instrument derivative tersebut untuk mengelola risiko atas kewajibannya terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dari hutang obligasi dan sukuk ijarah Rupiah.

e. PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 20 Januari 1989. Kantor Pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.

Pada tanggal 18 Desember 2007, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan

disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Induk usaha ITMG adalah Banpu Minerals (Singapura) Pte.Ltd. (65%). Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan Thailand. ITMG memiliki anak perusahaan yakni PT Indominco Mandiri memiliki persentase kepemilikan sebesar 100%, dengan jumlah aset sebesar USD. 435.378.000,-.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini, kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi.

ITMG dan Anak Perusahaan (Grup) menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrument keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak, dan kontrak *forward*.

f. PT KMI Wire and Cable, Tbk (KBLI)

PT KMI Wire and Cable, Tbk (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Hasil perusahaan dipasarkan didalam negeri dan diluar negeri. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma

Sudirman Lt. 5, Jln. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham KBLI kepada masyarakat. Pada tanggal 06 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham adalah Javas Premier Venture Capital Limited (49,69%), BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (dahulu BNP Paribas Wealth Management Singapore) (8,69%) dan Lion Trust (SG) Ltd S/A Fairfield Intl. (15,36%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, aksesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat lewat kabel.

KBLI menggunakan instrument keuangan derivative untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. KBLI melakukan kontrak *forward* di pasar komoditi, instrument keuangan derivative dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat.

g. PT Sinar Mas Agro Resource and Technology, Tbk. (SMAR)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart), Tbk. (SMAR) didirikan pada tanggal 18 Juni 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat SMAR berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 30 Jln. MH. Thamrin No.51 Jakarta 10350. Pabrik dan Kebun divisi perkebunan SMAR dan entitas anak berlokasi di Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, sedangkan pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun dan Jakarta.

Pada tanggal 20 November 1992, SMAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham. Pencatatan saham tersebut di Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 20 November 1992.

PT Purimas Sasmita adalah entitas induk SMAR, sedangkan Golden Agri Resources Ltd. (GAR), Perusahaan Publik di Singapore Exchange, adalah pemegang saham akhir SMAR.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMAR dan entitas anak meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengelolaan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi SMAR dan entitas anak meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit

(PK), minyak inti sawit (PKO), cocoa butter substitute (CBS), fatty acids, glycerine, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrument keuangan yang dimiliki SMAR dan Anak Perusahaan (Grup) adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup melakukan kontrak forward di pasar uang untuk meminimalisir risiko tersebut.

h. PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Pada tanggal 13 Agustus 1966, SMSM telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat, yaitu sejumlah 34.400.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif tanggal 28 Desember 2006, perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Saham-

saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 januari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, SMSM memiliki Entitas Anak yakni PT Panata Jaya Mandiri yang bertempat di Jakarta. Persentase kepemilikan PT Pranata Jaya Mandiri sebesar 70% dengan jumlah aset sebesar Rp. 281.000.000.000,- pada tahun 2011.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industry alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

SMSM menggunakan kontrak valuta berjangka (*forward*) guna meminimalisir risiko yang timbul akibat risiko perubahan nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, serta risiko likuiditas perusahaan.

i. PT Tunas Baru Lampung, Tbk. (TBLA)

PT Tunas Baru Lampung, Tbk. (TBLA) didirikan pada tanggal 22 Desember 1973. TBLA disahkan pada tanggal 10 Juli 1975 serta beroperasi secara komersil pada tanggal 01 Juni 1999. TBLA berdomisili di Jakarta, Kantor Pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik TBLA berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat.

Pada tanggal 31 Desember 1999, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) saham dengan jumlah 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 2.200,- per saham.

TBLA dan Anak Perusahaan (Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil*) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian, dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir.

TBLA dalam meminimalisir risikonya melakukan kontrak forward dipasar uang (valuta) guna meminimalisir risiko yang diakibatkan perubahan nilai suatu mata uang.

j. PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk. (TPIA)

PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk. (TPIA) didirikan pada tanggal 02 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor Pusat TPIA beralamat di

Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jln. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar saham. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (*delisting*) mulai tanggal 03 Februari 2003. Kemudian tanggal 22 Mei 2008, TPIA melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar dan harga perdana Rp. 2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

TPIA tergabung dalam Grup Barito Pacific, dan PT Barito Pacific, Tbk. (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industry petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Saat ini TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertical di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang – Banten.

TPIA menggunakan *swap* tingkat bunga yang bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk

pengembangan usaha perusahaan serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Biaya *Hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Adapun data-data tersebut antara lain:

- a. Laporan keuangan tahun perusahaan yang melakukan transaksi ekspor dan *hedging* periode tahun 2010 - 2014.
- b. Data tingkat inflasi periode 2010 - 2014.
- c. Data Kurs Dollar Amerika Serikat periode 2010 - 2014.

Dari data-data yang dibutuhkan seperti Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, serta Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, data-data tersebut telah di rangkum dan dapat dilihat pada Tabel IV.1.

Tabel IV.1 Rangkuman Data Yang di Butuhkan Peneliti.

Perusahaan	Tahun	Biaya Hedging (USD)	Inflasi (%)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp)	Nilai Ekspor (USD)
BRAM	2010	23.611	5,13	9.041	1.421.328.596
	2011	22.156	5,38	8.793	163.051.617
	2012	284.384	4,28	9.414	122.729.104
	2013	365.991	6,97	10.465	143.395.351
	2014	494.872	6,42	11.809	146.994.993
BRPT	2010	946.024	5,13	9.041	624.659.000
	2011	965.419	5,38	8.793	666.216.000
	2012	60.000.000	4,28	9.414	691.126.000
	2013	125.000.000	6,97	10.465	616.146.000
	2014	3.874.000	6,42	11.809	566.018.000
BYAN	2010	1.440.000	5,13	9.041	1.445.723.150
	2011	720.000	5,38	8.793	1.490.427.497
	2012	1.440.000	4,28	9.414	1.398.277.528
	2013	240.000	6,97	10.465	1.117.176.150
	2014	210.450	6,42	11.809	797.525.727
FPNI	2010	2.015.000	5,13	9.041	70.762.000
	2011	506.000	5,38	8.793	101.322.000
	2012	1.743.000	4,28	9.414	113.185.000
	2013	8.674.000	6,97	10.465	102.359.000
	2014	7.989.000	6,42	11.809	100.763.000
ITMG	2010	54.000.000	5,13	9.041	1.668.192.000
	2011	119.950.000	5,38	8.793	2.178.763.000
	2012	87.300.000	4,28	9.414	2.438.941.000
	2013	11.900.000	6,97	10.465	2.381.875.000
	2014	23.395.000	6,42	11.809	1.942.655.000
KBLI	2010	26.502	5,13	9.041	5.275.539
	2011	26.502	5,38	8.793	7.806.877
	2012	42.513	4,28	9.414	11.272.565
	2013	14.085	6,97	10.465	7.709.838
	2014	12.538	6,42	11.809	12.195.219
SMAR	2010	52.000.000	5,13	9.041	1.815.694.945
	2011	159.000.000	5,38	8.793	2.904.985.447
	2012	16.000.000	4,28	9.414	1.836.046.912
	2013	50.000.000	6,97	10.465	1.121.502.939
	2014	478.200.000	6,42	11.809	1.451.537.217
SMSM	2010	695.609	5,13	9.041	125.940.987
	2011	354.690	5,38	8.793	145.240.947
	2012	68.151	4,28	9.414	138.991.266
	2013	683.428	6,97	10.465	120.768.699
	2014	802.608	6,42	11.809	202.624.931
TBLA	2010	1.500.000	5,13	9.041	251.798.584
	2011	1.000.000	5,38	8.793	286.626.792
	2012	38.200.000	4,28	9.414	219.366.580
	2013	32.880.000	6,97	10.465	170.121.714
	2014	24.226.000	6,42	11.809	186.264.036
TPIA	2010	951.265	5,13	9.041	567.796.040
	2011	965.000	5,38	8.793	665.972.000
	2012	1.091.000	4,28	9.414	690.999.000
	2013	1.574.000	6,97	10.465	632.492.000
	2014	2.596.000	6,42	11.809	557.681.000

Sumber : Data yang diolah peneliti.

Pada Tabel IV.1 adalah data variabel-variabel yang akan di uji hubungannya satu sama lain yang dapat membuktikan ketergantungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis bahwa Biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap nilai ekspor.

Variabel Biaya Hedging adalah biaya yang disebabkan oleh perusahaan yang melakukan *hedging* pada transaksi ekspor dengan tujuan lindung nilai perubahan nilai mata uang. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Besarnya biaya tergantung dengan keperluan penggunaan mata uang asing dalam kegiatan operasional, hutang dan ekspor/impor perusahaan.

Variabel Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum yang naik secara terus menerus dalam periode 2010-2014. Inflasi juga diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan ini memberikan dampak yang besar bagi kegiatan operasional perusahaan serta permintaan barang atau produk dari konsumen luar negeri. Nilai inflasi yang digunakan adalah nilai inflasi yoy (year on year) atau rata-rata inflasi tahun 2010 - 2014.

Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat adalah sejumlah mata uang Rupiah yang ditranslasikan ke dalam Dollar Amerika Serikat selama periode 2010-2014. Kurs merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor. Pelemahan atau penguatan nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keras terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mata uang rupiah

mengalami pelemahan, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (Kurs Dollar Amerika Serikat) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun. Sebaliknya, Jika kurs mata uang rupiah mengalami penguatan, yaitu nilai mata uang dalam negeri menguat dan berarti nilai mata uang asing melemah kursnya (Kurs Dollar Amerika Serikat) akan menyebabkan ekspor menurun dan impor meningkat. Kurs yang digunakan adalah rata-rata mata uang rupiah tahun 2010 - 2014.

Variabel Nilai Ekspor adalah jumlah barang atau komoditi yang di ekspor ke luar negeri oleh perusahaan yang melakukan transaksi ekspor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Dikarenakan adanya perbedaan pemakaian mata uang dari kesepuluh perusahaan tersebut, maka peneliti mengkonversi perusahaan yang memakai mata uang Rupiah ke Dollar Amerika Serikat untuk mempermudah perhitungan antar variabel.

Selanjutnya data-data tersebut akan diubah dalam bentuk logaritma natural (LN). Pengubahan tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini terlalu besar. Pengubahan data menjadi logaritma natural (LN) ini juga mampu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data nantinya.

2. Uji Statistik Data

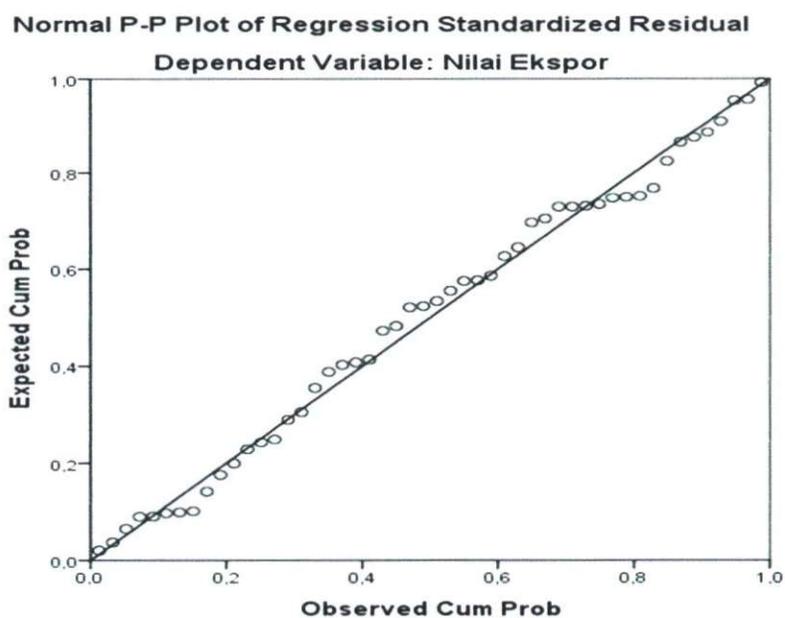
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Di dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

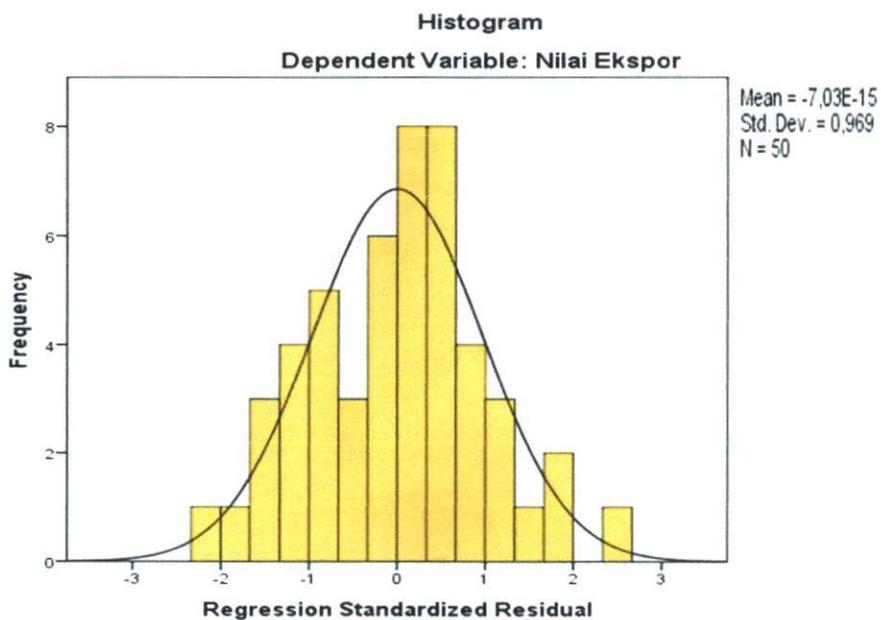
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Grafik Normalitas PP-Plot Nilai Ekspor



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Gambar IV.2
Grafik Histogram Nilai Ekspor



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan grafik pada Gambar IV.1 dan IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik PP-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sedangkan pada grafik normal Histogram memberikan pola distribusi yang normal. Kedua grafik diatas menunjukkan bahwa semua model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	33,083	23,334	
1 Biaya Hedging	,392	,067	,659
Inflasi	,107	1,400	,011
Kurs Dollar Amerika Serikat	-2,051	2,233	-,138

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20, 2015

Dari hasil regresi linier berganda yang diteliti pada Biaya Hedging (X₁), Inflasi (X₂), Kurs Dollar Amerika Serikat (X₃) Terhadap Nilai Ekspor (Y) dapat digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,083 + 0,392 + 0,107 - 2,051$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel IV.2, didapatkan nilai konstantanya sebesar 33,083 artinya apabila variabel Biaya Hedging (X₁), Inflasi (X₂), dan Kurs Dollar Amerika

Serikat (X_3) sama dengan nol (0) maka Nilai Ekspor (Y) yang diharapkan sebesar USD. 33,083.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Biaya Hedging adalah sebesar 0,392, yang berarti terdapat pengaruh positif Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor yang dapat diartikan bahwa Biaya Hedging meningkat sebesar USD. 1,- maka Nilai Ekspor akan meningkat sebesar USD. 0,392.

Pengaruh positif Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor ini dikarenakan Biaya Hedging yang digunakan perusahaan jumlahnya cukup besar sehingga mampu mempengaruhi output perusahaan yang pada penelitian kali ini dikhususkan pada nilai ekspor. Semakin besar biaya hedging yang dikeluarkan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan nilai ekspor.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar 0,107, yang berarti terdapat pengaruh positif Inflasi terhadap Nilai Ekspor yang dapat diartikan bahwa Inflasi meningkat sebesar 1% maka Nilai Ekspor akan meningkat sebesar USD. 0,107.

Pengaruh positif Inflasi terhadap Nilai Ekspor ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Jeff Madura (2006:53) yang menyatakan, Jika inflasi suatu negara meningkat relative dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika factor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang diluar negeri

(karena tingginya inflasi lokal), sementara ekspor negara tersebut akan menurun. Hal ini bertentangan dikarenakan tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang berada dibawah 10% dalam artian jumlah peningkatannya sangat sedikit. Jenis inflasi ini dikategorikan sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil. Karena inflasi kurang dari 10% ini tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan, maka biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu besar pula sehingga peningkatan inflasi tersebut bisa meningkatkan nilai ekspor.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Kurs Dollar Amerika Serikat adalah sebesar -2,051, yang berarti terdapat pengaruh negatif Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor yang dapat diartikan bahwa Kurs Dollar Amerika Serikat menguat sebesar USD. 1,- maka Nilai Ekspor akan menurun sebesar USD. 2,051.

Pengaruh negatif Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor ini dikarenakan ketika Kurs Dollar Amerika Serikat menguat, maka barang-barang yang diekspor akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor yang mengakibatkan permintaan terhadap barang-barang yang akan diekspor menjadi berkurang. Apabila ini tidak berubah dan terjadi secara terus-menerus maka Nilai Ekspor akan Menurun.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel IV.3
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	55,465	3	18,488	11,537	2,81	,000 ^b
1 Residual	73,715	46	1,603			
Total	129,180	49				

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Biaya Hedging, Inflasi

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20, 2016

Berdasarkan tabel IV.3 pengujian hipotesis uji F dengan taraf nyata sebesar $(\alpha) = 5\%$, $F_{tabel;(\alpha,k,dk)}$, derajat bebas (dk); $dk = n-k-1 = 50-3-1 = 46$, $k = 3$, maka $F_{tabel} = 2,81$, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F \leq sig \alpha 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 11,537 > F_{tabel} 2,81$ atau $sig F 0,000^b \leq sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa Ada pengaruh signifikan Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap Nilai Ekspor ini dikarenakan Biaya Hedging yang digunakan perusahaan jumlahnya cukup besar sehingga mampu mempengaruhi output perusahaan yang pada penelitian kali ini dikhususkan pada nilai ekspor. Semakin besar biaya hedging yang dikeluarkan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap

peningkatan nilai ekspor. Sedangkan jika inflasi suatu negara meningkat relative dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang diluar negeri (karena tingginya inflasi lokal), maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap Nilai Ekspor sehingga Nilai Ekspor negara tersebut akan menurun. Ketika Kurs Dollar Amerika Serikat menguat, maka barang-barang yang diekspor akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor yang mengakibatkan permintaan terhadap barang-barang yang akan diekspor menjadi berkurang. Apabila ini tidak berubah dan terjadi secara terus-menerus maka ini memberikan pengaruh terhadap Nilai Ekspor, dimana Nilai Ekspor akan Menurun.

2) Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel IV.4
Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
(Constant)	1,418	2,009	,163
Biaya Hedging	5,867	2,009	,000
Inflasi	,076	2,009	,939
Kurs Dollar Amerika Serikat	-,918	2,009	,363

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, 2016

Berdasarkan tabel IV.4 pengujian hipotesis uji t dapat diketahui nilai $t_{tabel(\alpha,db)}$ dengan taraf nyata (α) = 0,05. db = n-1 = 50-1 = 49 sebesar 2,009.

Pada variabel Biaya Hedging $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig\ t \leq sig\ \alpha$ 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena t_{hitung} 5,867 > t_{tabel} 2,009 atau $sig\ t$ 0,000 $\leq sig\ \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Biaya *Hedging* terhadap Nilai Ekspor.

Biaya Hedging berpengaruh dikarenakan jumlah biaya hedging yang cukup besar sehingga mampu mempengaruhi output perusahaan yang pada penelitian kali ini dikhususkan pada nilai ekspor. Hal ini disebabkan oleh pergerakan nilai mata uang yang berubah-ubah dan sulit untuk diprediksi. Misalkan nilai ekspor suatu perusahaan mengalami penurunan dikarenakan oleh nilai tukar, untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko itu maka dilakukanlah strategi hedging untuk melindungi nilai ekspor tersebut. Semakin besar biaya hedging yang dikeluarkan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai ekspor.

Selanjutnya pada variabel Inflasi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig\ t \leq sig\ \alpha$ 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena t_{hitung} 0,076 $\leq t_{tabel}$ 2,009 atau $sig\ t$ 0,939 > $sig\ \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Nilai Ekspor.

Inflasi sendiri adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Eduardus Tandelilin, 2014:342). Inflasi juga diartikan suatu nilai dimana tingkat harga

barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan secara terus menerus, yang berarti terjadinya penurunan nilai mata uang. Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor makin mahal. Eksportir mengalami kerugian karena daya saing barang ekspor berkurang, yang mengakibatkan jumlah penjualan berkurang. Hal lain juga telah dikemukakan oleh Jeff Madura (2006:53), Jika inflasi suatu negara meningkat relative dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang diluar negeri (karena tingginya inflasi lokal), sementara ekspor negara tersebut akan menurun. Akan tetapi dengan melihat tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang berada dibawah 10% dalam artian jumlah peningkatannya sangat sedikit. Jenis inflasi ini dikategorikan sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil maka inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai ekspor dan pemerintah berhasil mengontrol tingkat inflasi berada pada posisi yang stabil.

Selanjutnya pada Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\text{sig } t \leq \text{sig } \alpha 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $t_{hitung} -0,918 \leq t_{tabel} 2,009$ atau $\text{sig } t$

0,363 > sig α 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

Menurut Sadono Sukirno (2012:397) Kurs Valas adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lainnya. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sendiri merupakan sejumlah mata uang rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu Dollar Amerika Serikat. Jika kurs stabil berada pada USD. 1,- = Rp. 12.000,- Pada keadaan Kurs Dollar Amerika Serikat Menguat dan Rupiah Melemah, yaitu misalnya USD. 1,- = Rp. 14.000 maka barang di Amerika Serikat menjadi lebih mahal bagi pengimpor dan barang di Indonesia menjadi lebih murah bagi pengimpor, sehingga permintaan atas barang Indonesia menjadi lebih banyak dan Nilai Ekspor meningkat. Sebaliknya Pada keadaan Kurs Dollar Amerika Serikat Melemah dan Rupiah Menguat, yaitu misalnya USD. 1,- = Rp. 10.000,- maka barang di Amerika Serikat menjadi lebih murah bagi pengimpor dan barang di Indonesia menjadi lebih mahal bagi pengimpor, sehingga permintaan atas barang di Indonesia menjadi lebih sedikit dan Nilai Ekspor Menurun. Hal ini juga dikemukakan oleh Jeff Madura (2006:55), Jika mata uang suatu negara meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lainnya, maka saldo neraca berjalan akan turun, jika hal ini tidak berubah. Saat mata uang menguat, barang yang diekspor akan menjadi lebih mahal bagi

pengimpor. Akibatnya, permintaan barang tersebut akan berkurang, dengan kata lain ekspor akan menurun. Akan tetapi dengan melihat pergerakan rata-rata perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat dari tahun 2010-2014 menunjukkan tidak ada perubahan drastis setiap tahunnya dalam artian pelemahan dan penguatan Kurs Dollar Amerika Serikat masih tergolong stabil dan wajar, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai ekspor dan pemerintah berhasil mengontrol perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat pada kondisi yang stabil.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abu Bakar (2014) dengan judul Pengaruh Cost of Hedging dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012, Tumpal Butar-Butar (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012.

Persamaan antara penelitian Abu Bakar (2014) dan Penelitian Penulis terletak pada teknik analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. teknik pengambilan sampel penelitian yang sama dengan menggunakan metode purposive sampling, data yang digunakan juga sama adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi.

Pada penelitian Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) persamaannya terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif, persamaan lainnya juga pada metode pengumpulan data secara dokumentasi, dan juga mempunyai kesamaan pada teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian Tumpal Butar-Butar (2015) persamaannya pada Teknik analisis yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Ada satu variabel yang sama yaitu variabel inflasi, dan juga metode pengumpulan data secara dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Abu Bakar (2014) adalah pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel yaitu dua variabel independen *Cost of Hedging* (X1) dan Inflasi (X2) serta satu variabel dependen yaitu Nilai Ekspor. Sedangkan penelitian sekarang, penulis menggunakan 4 Variabel menggunakan 3 variabel independen yaitu Biaya Hedging (X1), Inflasi (X2), dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X3) serta satu variabel dependen yaitu Nilai Ekspor. Jenis penelitian sebelumnya ini adalah bersifat survey sedangkan jenis penelitian penulis adalah penelitian asosiatif. Periode penelitian penulis dilakukan selama lima tahun sedangkan penelitian sebelumnya hanya tiga tahun, Hasil uji secara parsial penelitian sebelumnya tidak mempunyai variabel Kurs Dollar Amerika Serikat, dimana pada penelitian penulis variabel Kurs Dollar Amerika Serikat ini menyatakan tidak ada pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor. Perbedaan pada penelitian Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) dengan penelitian penulis ada pada variabel yang digunakan, variabel X1 dan X2 yang

digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi (X2) sedangkan pada penelitian penulis X1 dan X2 yang digunakan adalah Biaya Hedging (X1) dan Inflasi (X2), untuk variabel X3 dan Y yang digunakan sama yaitu Kurs Dollar Amerika Serikat (X3) dan Nilai Ekspor (Y). Data yang digunakan penelitian sebelumnya adalah data time series sedangkan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Perbedaan selanjutnya ada pada hasil penelitian terutama fokus pada variabel Kurs Dollar Amerika Serikat (X3). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012. Untuk uji parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012 sedangkan hasil penelitian penulis pada Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial tidak ada pengaruh terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pada penelitian Tumpal Butar-Butar (2015) perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya jenis penelitiannya adalah deskriptif sedangkan penelitian penulis jenis penelitiannya asosiatif. Variabel yang digunakan juga berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya variabelnya adalah tingkat harga, inflasi, nilai kurs dan ekspor hasil industri manufaktur Jawa Tengah sedangkan penelitian penulis variabelnya Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Data yang digunakan juga berbeda, pada

penelitian sebelumnya data yang digunakan adalah data time series sedangkan penelitian penulis menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian pun jelas berbeda karena hanya ada satu variabel yang sama yaitu variabel Inflasi (X2), Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat harga berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Begitu juga dengan tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Namun nilai kurs berpengaruh negative dan nyata mempengaruhi ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Sedangkan pada penelitian penulis variabel Inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
161	GMCW	GDYR	FISH	ENRG	DSSA
162	GMTD	GEMA	FMII	EPMT	DUTI
163	GOLD	GEMS	FORU	ERAA	DVLA
164	GPRA	GGRM	FPNI	ERTX	DYAN
165	GREN	GIAA	FREN	ESSA	ECII
166	GSMF	GJTL	GAMA	ESTI	EKAD
167	GTBO	GMCW	GDST	ETWA	ELSA
168	GZCO	GMTD	GDYR	EXCL	ELTY
169	HADE	GOLD	GEMA	FAST	EMDE
170	HDTX	GPRA	GEMS	FASW	EMTK
171	HERO	GREN	GGRM	FISH	ENRG
172	HEXA	GSMF	GIAA	FMII	EPMT
173	HITS	GTBO	GJTL	FORU	ERAA
174	HMSP	GWSA	GLOB	FPNI	ERTX
175	HOME	GZCO	GMCW	FREN	ESSA
176	HRUM	HADE	GMTD	GAMA	ESTI
177	IATA	H DFA	GOLD	GDST	ETWA
178	ICBP	HDTX	GPRA	GDYR	EXCL
179	ICON	HERO	GREN	GEMA	FAST
180	IDKM	HEXA	GSMF	GEMS	FASW
181	IGAR	HITS	GTBO	GGRM	FISH
182	I IKP	HMSP	GWSA	GIAA	FMII
183	IKAI	HOME	GZCO	GJTL	FORU
184	IKBI	HRUM	HADE	GLOB	FPNI
185	IMAS	IATA	H DFA	GMCW	FREN
186	INAF	ICBP	HDTX	GMTD	GAMA
187	INAI	ICON	HERO	GOLD	GDST
188	INCF	IDKM	HEXA	GPRA	GDYR
189	INCI	IGAR	HITS	GREN	GEMA
190	INCO	I IKP	HMSP	GSMF	GEMS
191	INDF	IKAI	HOME	GTBO	GGRM
192	INDR	IKBI	HRUM	GWSA	GIAA
193	INDS	IMAS	IATA	GZCO	GJTL
194	INDX	INAF	IBST	HADE	GLOB
195	INDY	INAI	ICBP	H DFA	GMCW
196	INKP	INCF	ICON	HDTX	GMTD
197	INPC	INCI	IDKM	HERO	GOLD
198	INPP	INCO	IGAR	HEXA	GOLL
199	INRU	INDF	I IKP	HITS	GPRA
200	INTA	INDR	IKAI	HMSP	GREN

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
201	INTD	INDS	IKBI	HOME	GSMF
202	INTP	INDX	IMAS	HOTL	GTBO
203	INVS	INDY	INAF	HRUM	GWSA
204	IPOL	INKP	INAI	IATA	GZCO
205	ISAT	INPC	INCF	IATG	HADE
206	ITMA	INPP	INCI	IBST	H DFA
207	ITMG	INRU	INCO	ICBP	HDTX
208	ITTG	INTA	INDF	ICON	HERO
209	JECC	INTD	INDR	IGAR	HEXA
210	JIHD	INTP	INDS	I IKP	HITS
211	JKON	INVS	INDX	IKAI	HMS P
212	JKSW	IPOL	INDY	IKBI	HOME
213	JPFA	ISAT	INKP	IMAS	HOTL
214	JPRS	ITMA	INPC	IMJS	HRUM
215	JRPT	ITMG	INPP	INAF	IATA
216	JSMR	ITTG	INRU	INAI	IBFN
217	JSPT	JAWA	INTA	INCI	IBST
218	JTPE	JECC	INTD	INCO	ICBP
219	KA EF	JIHD	INTP	INDF	ICON
220	KARK	JKON	INVS	INDR	IGAR
221	KARW	JKSW	IPOL	INDS	I IKP
222	KBLI	JPFA	ISAT	INDX	IKAI
223	KBLM	JPRS	ITMA	INDY	IKBI
224	KBLV	JRPT	ITMG	INKP	IMAS
225	KBRI	JSMR	ITTG	INPC	IMJS
226	KDSI	JSPT	JAWA	INPP	IMPC
227	KIAS	JTPE	JECC	INRU	INAF
228	KICI	KA EF	JIHD	INTA	INAI
229	KIJA	KARK	JKON	INTD	INCI
230	KKGI	KARW	JKSW	INTP	INCO
231	KLBF	KBLI	JPFA	INVS	INDF
232	KOIN	KBLM	JPRS	IPOL	INDR
233	KONI	KBLV	JRPT	ISAT	INDS
234	KPIG	KBRI	JSMR	ISSP	INDX
235	KRAS	KDSI	JSPT	ITMA	INDY
236	KREN	KIAS	JTPE	ITMG	INKP
237	LAMI	KICI	KA EF	ITTG	INPC
238	LAPD	KIJA	KARW	JAWA	INPP
239	LCGP	KKGI	KBLI	JECC	INRU
240	LION	KLBF	KBLM	JIHD	INTA

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
241	LMAS	KOIN	KBLV	JKON	INTD
242	LMPI	KONI	KBRI	JKSW	INTP
243	LMSH	KPIG	KDSI	JPFA	INVS
244	LPCK	KRAS	KIAS	JPRS	IPOL
245	LPGI	KREN	KICI	JRPT	ISAT
246	LPIN	LAMI	KIJA	JSMR	ISSP
247	LPKR	LAPD	KKGI	JSPT	ITMA
248	LPLI	LCGP	KLBF	JTPE	ITMG
249	LPPF	LION	KOBX	KAEF	ITTG
250	LPPS	LMAS	KOIN	KARW	JAWA
251	LSIP	LMPI	KONI	KBLI	JECC
252	LTLS	LMSH	KPIG	KBLM	JIHD
253	MAIN	LPCK	KRAS	KBLV	JKON
254	MAMI	LPGI	KREN	KBRI	JKSW
255	MAPI	LPIN	LAMI	KDSI	JPFA
256	MASA	LPKR	LAPD	KIAS	JPRS
257	MAYA	LPLI	LCGP	KICI	JRPT
258	MBAI	LPPF	LION	KIJA	JSMR
259	MCOR	LPPS	LMAS	KKGI	JSPT
260	MDLN	LSIP	LMPI	KLBF	JTPE
261	MDRN	LTLS	LMSH	KOBX	KAEF
262	MEDC	MAIN	LPCK	KOIN	KARW
263	MEGA	MAMI	LPGI	KONI	KBLI
264	MERK	MAPI	LPIN	KPIG	KBLM
265	META	MASA	LPKR	KRAH	KBLV
266	MFIN	MAYA	LPLI	KRAS	KBRI
267	MFMI	MBAI	LPPF	KREN	KDSI
268	MICE	MBSS	LPPS	LAMI	KIAS
269	MIDI	MBTO	LSIP	LAPD	KICI
270	MIRA	MCOR	LTLS	LCGP	KIJA
271	MITI	MDLN	MAIN	LEAD	KKGI
272	MKPI	MDRN	MAMI	LION	KLBF
273	MLBI	MEDC	MAMIP	LMAS	KOBX
274	MLIA	MEGA	MAPI	LMPI	KOIN
275	MLPL	MERK	MARI	LMSH	KONI
276	MNCN	META	MASA	LPCK	KPIG
277	MPPA	MFIN	MAYA	LPGI	KRAH
278	MRAT	MFMI	MBSS	LPIN	KRAS
279	MREI	MICE	MBTO	LPKR	KREN
280	MTDL	MIDI	MCOR	LPLI	LAMI

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
281	MTFN	MIRA	MDLN	LPPF	LAPD
282	MTSM	MITI	MDRN	LPPS	LCGP
283	MYOH	MKPI	MEDC	LSIP	LEAD
284	MYOR	MLBI	MEGA	LTLS	LINK
285	MYRX	MLIA	MERK	MAGP	LION
286	MYTX	MLPL	META	MAIN	LMAS
287	NIKL	MNCN	MFIN	MAMI	LMPI
288	NIPS	MPPA	MFMI	MAPI	LMSH
289	NISP	MRAT	MICE	MASA	LPCK
290	OCAP	MREI	MIDI	MAYA	LPGI
291	OKAS	MTDL	MIRA	MBSS	LPIN
292	OMRE	MTFN	MITI	MBTO	LPKR
293	PAFI	MTLA	MKPI	MCOR	LPLI
294	PANR	MTSM	MLBI	MDLN	LPPF
295	PANS	MYOH	MLIA	MDRN	LPPS
296	PBRX	MYOR	MLPL	MEDC	LRNA
297	PDES	MYRX	MNCN	MEGA	LSIP
298	PEGE	MYTX	MPPA	MERK	LTLS
299	PGAS	NIKL	MRAT	META	MAGP
300	PGLI	NIPS	MREI	MFIN	MAIN
301	PICO	NISP	MSKY	MFMI	MAMI
302	PJAA	OCAP	MTDL	MICE	MAMIP
303	PKPK	OKAS	MTFN	MIDI	MAPI
304	PLAS	MORE	MTLA	MIRA	MASA
305	PLIN	PAFI	MTSM	MITI	MAYA
306	PNBN	PANR	MYOH	MKPI	MBAP
307	PNIN	PANS	MYOR	MLBI	MBSS
308	PNLF	PBRX	MYRX	MLIA	MBTO
309	PNSE	PDES	MYRXP	MLPL	MCOR
310	POLY	PEGE	MYTX	MLPT	MDIA
311	POOL	PGAS	NELY	MNCN	MDLN
312	PRAS	PGLI	NIKL	MPMX	MDRN
313	PSAB	PICO	NIPS	MPPA	MEDC
314	PSDN	PJAA	NIRO	MRAT	MEGA
315	PSKT	PKPK	NISP	MREI	MERK
316	PTBA	PLAS	OCAP	MSKY	META
317	PTPP	PLIN	OKAS	MTDL	MFIN
318	PTRA	PNBN	OMRE	MTFN	MFMI
319	PTRO	PNIN	PADI	MTLA	MGNA
320	PTSN	PNLF	PAFI	MTSM	MICE

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
321	PTSP	PNSE	PALM	MYOH	MIDI
322	PUDP	POLY	PANR	MYOR	MIRA
323	PWON	POOL	PANS	MYRX	MITI
324	PWSI	PRAS	PBRX	MYTX	MKPI
325	PYFA	PSAB	PDES	NAGA	MLBI
326	RAJA	PSDN	PEGE	NELY	MLIA
327	RALS	PSKT	PGAS	NIKL	MLPL
328	RBMS	PTBA	PGLI	NIPS	MLPT
329	RDTX	PTIS	PICO	NIRO	MNCN
330	RELI	PTPP	PJAA	NISP	MPMX
331	RICY	PTRO	PKPK	NOBU	MPPA
332	RIGS	PTSN	PLAS	NRCA	MRAT
333	RIMO	PTSP	PLIN	OCAP	MREI
334	RINA	PUDP	PNBN	OKAS	MSKY
335	RMBA	PWON	PNIN	OMRE	MTDL
336	RODA	PWSI	PNLF	PADI	MTFN
337	ROTI	PYFA	PNSE	PALM	MTLA
338	RUIS	RAJA	POLY	PANR	MTSM
339	SAFE	RALS	POOL	PANS	MYOH
340	SAIP	RBMS	PRAS	PBRX	MYOR
341	SCBD	RDTX	PSAB	PDES	MYRX
342	SCCO	RELI	PSDN	PEGE	MYRXP
343	SCMA	RICY	PSKT	PGAS	MYTX
344	SCPI	RIGS	PTBA	PGLI	NAGA
345	SDPC	RIMO	PTIS	PICO	NELY
346	SDRA	RINA	PTPP	PJAA	NIKL
347	SGRO	RMBA	PTRO	PKPK	NIPS
348	SHID	RODA	PTSN	PLAS	NIRO
349	SIAP	ROTI	PTSP	PLIN	NISP
350	SIIP	RUIS	PUDP	PNBN	NOBU
351	SIMA	SAFE	PWON	PNIN	NRCA
352	SIMM	SAIP	PWSI	PNLF	OCAP
353	SIPD	SCBD	PYFA	PNSE	OKAS
354	SKLT	SCCO	R-ABFII	POLY	OMRE
355	SKYB	SCMA	R-LQ45X	POOL	PADI
356	SMAR	SCPI	RAJA	PRAS	PALM
357	SMCB	SDMU	RALS	PSAB	PANR
358	SMDM	SDPC	RANC	PSDN	PANS
359	SMDR	SDRA	RBMS	PSKT	PBRX
360	SMGR	SGRO	RDTX	PTBA	PDES

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
361	SMMA	SHID	RELI	PTIS	PEGE
362	SMMT	SIAP	RICY	PTPP	PGAS
363	SMRA	SIIP	RIGS	PTRO	PGLI
364	SMSM	SIMA	RIMO	PTSN	PICO
365	SOBI	SIMM	RMBA	PTSP	PJAA
366	SONA	SIMP	RODA	PUDP	PKPK
367	SPMA	SIPD	ROTI	PWON	PLAS
368	SQBB	SKLT	RUIS	PYFA	PLIN
369	SQBI	SKYB	SAFE	RAJA	PNBN
370	SQMI	SMAR	SAIP	RALS	PNBS
371	SRSN	SMCB	SCBD	RANC	PNIN
372	SSIA	SMDM	SCCO	RBMS	PNLF
373	SSTM	SMDR	SCMA	RDTX	PNSE
374	STTP	SMGR	SCPI	RELI	POLY
375	SUGI	SMMA	SDMU	RICY	POOL
376	SULI	SMMT	SDPC	RIGS	PRAS
377	TBIG	SMRA	SDRA	RIMO	PSAB
378	TBLA	SMRU	SGRO	RMBA	PSDN
379	TBMS	SMSM	SHID	RODA	PSKT
380	TCID	SOBI	SIAP	ROTI	PTBA
381	TFCO	SONA	SIMA	RUIS	PTIS
382	TGKA	SPMA	SIMP	SAFE	PTPP
383	TINS	SQBB	SIPD	SAME	PTRO
384	TIRA	SQBI	SKBM	SCBD	PTSN
385	TIRT	SQMI	SKLT	SCCO	PTSP
386	TKGA	SRAJ	SKYB	SCMA	PUDP
387	TKIM	SRSN	SMAR	SCPI	PWON
388	TLKM	SSIA	SMCB	SDMU	PYFA
389	TMAS	SSTM	SMDM	SDPC	RAJA
390	TMPI	STAR	SMDR	SDRA	RALS
391	TMPO	STTP	SMGR	SGRO	RANC
392	TOTL	SUGI	SMMA	SHID	RBMS
393	TOTO	SULI	SMMT	SIAP	RDTX
394	TOWR	SUPR	SMRA	SIDO	RELI
395	TPIA	TBIG	SMRU	SILO	RICY
396	TRAM	TBLA	SMSM	SIMA	RIGS
397	TRIL	TBMS	SOBI	SIMM	RIMO
398	TRIM	TCID	SONA	SIMP	RMBA
399	TRIO	TFCO	SPMA	SIPD	RODA
400	TRST	TGKA	SQBB	SKBM	ROTI

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
401	TRUB	TIFA	SQBI	SKLT	RUIS
402	TRUS	TINS	SQMI	SKYB	SAFE
403	TSPC	TIRA	SRAJ	SMAR	SAME
404	TURI	TIRT	SRSN	SMBR	SCBD
405	ULTJ	TKGA	SSIA	SMCB	SCCO
406	UNIC	TKIM	SSTM	SMDM	SCMA
407	UNIT	TLKM	STAR	SMDR	SCPI
408	UNSP	TMAS	STTP	SMGR	SDMU
409	UNTR	TMPI	SUGI	SMMA	SDPC
410	UNTX	TMPO	SULI	SMMT	SDRA
411	UNVR	TOTL	SUPR	SMRA	SGRO
412	VOKS	TOTO	TAXI	SMRU	SHID
413	VRNA	TOWR	TBIG	SMSM	SIAP
414	WAPO	TPIA	TBLA	SOBI	SIDO
415	WEHA	TRAM	TBMS	SONA	SILO
416	WICO	TRIL	TCID	SPMA	SIMA
417	WIKA	TRIM	TELE	SQBB	SIMP
418	WINS	TRIO	TFCO	SQMI	SIPD
419	WOMF	TRST	TGKA	SRAJ	SKBM
420	YPAS	TRUB	TIFA	SRIL	SKLT
421	YULE	TRUS	TINS	SRSN	SKYB
422	ZBRA	TSPC	TIRA	SRTG	SMAR
423		TURI	TIRT	SSIA	SMBR
424		ULTJ	TKGA	SSMS	SMCB
425		UNIC	TKIM	SSTM	SMDM
426		UNIT	TLKM	STAR	SMDR
427		UNSP	TMAS	STTP	SMGR
428		UNTR	TMPI	SUGI	SMMA
429		UNTX	TMPO	SULI	SMMT
430		UNVR	TOBA	SUPR	SMRA
431		VIVA	TOTL	TAXI	SMRU
432		VOKS	TOTO	TBIG	SMSM
433		VRNA	TOWR	TBLA	SOBI
434		WAPO	TPIA	TBMS	SOCI
435		WEHA	TRAM	TCID	SONA
436		WICO	TRIL	TELE	SPMA
437		WIKA	TRIM	TFCO	SQBB
438		WINS	TRIO	TGKA	SQMI
439		WOMF	TRIS	TIFA	SRAJ
440		YPAS	TRST	TINS	SRIL

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
441		YULE	TRUB	TIRA	SRSN
442		ZBRA	TRUS	TIRT	SRTG
443			TSPC	TKGA	SSIA
444			TURI	TKIM	SSMS
445			ULTJ	TLKM	SSTM
446			UNIC	TMAS	STAR
447			UNIT	TMPI	STTP
448			UNSP	TMPO	SUGI
449			UNTR	TOBA	SULI
450			UNTX	TOTL	SUPR
451			UNVR	TOTO	TALF
452			VIVA	TOWR	TARA
453			VOKS	TPIA	TAXI
454			VRNA	TPMA	TBIG
455			WAPO	TRAM	TBLA
456			WEHA	TRIL	TBMS
457			WICO	TRIM	TCID
458			WIIM	TRIO	TELE
459			WIKA	TRIS	TFCO
460			WINS	TRST	TGKA
461			WOMF	TRUB	TIFA
462			WSKT	TRUS	TINS
463			XIIT	TSPC	TIRA
464			YPAS	TURI	TIRT
465			YULE	ULTJ	TKGA
466			ZBRA	UNIC	TKIM
467				UNIT	TLKM
468				UNSP	TMAS
469				UNTR	TMPI
470				UNTX	TMPO
471				UNVR	TOBA
472				VICO	TOTL
473				VIVA	TOTO
474				VOKS	TOWR
475				VRNA	TPIA
476				WAPO	TPMA
477				WEHA	TRAM
478				WICO	TRIL
479				WIIM	TRIM
480				WIKA	TRIO

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

- Iqbal Hasan. (2013). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Its Not Magics Its Works (2011). Pengertian Ekspor. Artikel (Online). (<http://danar-pake.blogspot.com/2011/11/pengertian-ekspor.html>, diakses 2 November 2016).
- Jeff Madura. (2006). *International Corporate Finance*. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasidi. (2014). *Manajemen Risiko*. Cetakan Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2016). Peluang dan Tantangan Protokol Nagoya Bagi Indonesia, Artikel (Online). (<http://www.menlh.go.id/peluang-dan-tantangan-protokol-nagoya-bagi-indonesia/>, diakses 25 Oktober 2016).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2011). Syarat Menjadi Eksportir. Artikel (Online). (http://www.djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/84-syarat-menjadi-eksportir, diakses 26 Oktober 2016).
- Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (2016). Ekspor RI Makin Kuat. Artikel (Online). (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/825/Ekspor-RI-Makin-Kuat>, diakses 26 Oktober 2016).
- Marolop Tandjoeng. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mckinsey & Company (2016). Perekonomian Nusantara: Menggali Potensi Terpendam Indonesia. Artikel (PDF File). (<http://www.mckinsey.com/search?q=Indonesia%202030>, diakses 25 Oktober 2016).
- Sadono Sukirno. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- SahamOK (2016). Perusahaan Tercatat di BEI per 10 Agustus 2016. Data (Online). (<http://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>, diakses 1 November 2016).
- Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012. *Jurnal* (Online), Vol.3, No.5, (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjoiPCq2IrQAhVDyVQKHWilBjEQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Ffojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Ffeep%2Farticle%2Fview%2F11743&usq=AFQjCNGOOCD0o7QIr_Pfs8EL5eujX50gaA&sig2=eiJnsuT0jAMEAkFwFCgFeQ&bvm=bv.137132246,d.eWE, di akses 27 Oktober 2016)

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syofian Siregar. (2015). *Statistik Parametrik* untuk penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

The Richest (2016). The Top Ten Economies of 2030. Artikel (Online). (<http://www.therichest.com/business/economy/the-top-ten-economies-of-2030/>), diakses, 25 Oktober 2016).

Tumpal Butar-Butar (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012. *Laporan Penelitian*, (Online). (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjLhN7d2IrQAhUHUSYKHZsCCWAQFggBMAA&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.uhn.ac.id%2Fadminarea%2Fdataskripsi%2FAnalisis%2520Pengaruh%2520tingkat%2520harga%2520inflasi%2520dan%2520nilai%2520kurs%2520terhadap%2520Ekspor%2520hasil%2520industri%2520manufaktur%2520di%2520sumatera%2520utara.pdf&usq=AFQjCNHbA7X2FrEDYMAqN1eCmSEiQfE4JQ&sig2=waimifalBpg-ca0u9dH_VQ&bvm=bv.137132246,d.eWE_), diakses 27 Oktober 2016).

V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit PT Pustaka Baru.

Wikipedia. (2013). Sumber Daya Alam Indonesia. Artikel (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, diakses 25 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016a). Republik Indonesia. Artikel (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses 25 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016b). Lindung Nilai. Artikel (Online). (http://www.id.wikipedia.org/wiki/lindung_nilai, diakses 27 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016c). Inflasi. Artikel (Online). (<http://www.id.wikipedia.org/wiki/inflasi>, diakses 27 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016e). Ekspor. Artikel (Online). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspor>, diakses 11 November 2016)

Wikipedia. (2016f). Perdagangan Internasional. Artikel (Online). (https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional, diakses 2 November 2016).

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No	2010	2011	2012	2013	2014
41	ASRI	ASRI	ASJT	ASBI	ASBI
42	ASRM	ASRM	ASRI	ASDM	ASDM
43	ATPK	ATPK	ASRM	ASGR	ASGR
44	AUTO	AUTO	ASSA	ASIA	ASII
45	BABP	BABP	ATPK	ASII	ASJT
46	BACA	BACA	AUTO	ASJT	ASMI
47	BAEK	BAEK	BABP	ASMI	ASRI
48	BAPA	BAJA	BACA	ASRI	ASRM
49	BATA	BAPA	BAEK	ASRM	ASSA
50	BAYU	BATA	BAJA	ASSA	ATPK
51	BBCA	BAYU	BAPA	ATPK	AUTO
52	BBKP	BBCA	BATA	AUTO	BABP
53	BBLD	BBKP	BAYU	BABP	BACA
54	BBNI	BBLD	BBCA	BACA	BAEK
55	BBNP	BBNI	BBKP	BAEK	BAJA
56	BBRI	BBNP	BBLD	BAJA	BALI
57	BBTN	BBRI	BBNI	BAPA	BAPA
58	BCAP	BBTN	BBNP	BATA	BATA
59	BCIC	BCAP	BBRI	BAYU	BAYU
60	BCIP	BCIC	BBTN	BBCA	BBCA
61	BDMN	BCIP	BCAP	BBKP	BBKP
62	BEKS	BDMN	BCIC	BBLD	BBLD
63	BFIN	BEKS	BCIP	BBMD	BBMD
64	BHIT	BFIN	BDMN	BBNI	BBNI
65	BIMA	BHIT	BEKS	BBNP	BBNP
66	BIPI	BIMA	BEST	BBRI	BBRI
67	BIPP	BIPI	BFIN	BBRM	BBRM
68	BISI	BIPP	BHIT	BBTN	BBTN
69	BJBR	BISI	BIMA	BCAP	BCAP
70	BKDP	BJBR	BIPI	BCIC	BCIC
71	BKSL	BKDP	BIPP	BCIP	BCIP
72	BKSW	BKSL	BISI	BDMN	BDMN
73	BLTA	BKSW	BJBR	BEKS	BEKS
74	BMRI	BLTA	BJTM	BEST	BEST
75	BMSR	BMRI	BKDP	BFIN	BFIN
76	BMTR	BMSR	BKSL	BHIT	BHIT
77	BNBA	BMTR	BKSW	BIMA	BIMA
78	BNBR	BNBA	BLTA	BIPI	BINA
79	BNGA	BNBR	BMRI	BIPP	BIPI
80	BNII	BNGA	BMSR	BISI	BIPP

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
81	BNLI	BNII	BMTR	BJBR	BIRD
82	BORN	BOLT	BNBA	BJTM	BISI
83	BPFI	BORN	BNBR	BKDP	BJBR
84	BRAM	BPFI	BNGA	BKSL	BJTM
85	BRAU	BRAM	BNII	BKSW	BKDP
86	BRMS	BRAU	BNLI	BLTA	BKSL
87	BRNA	BRMS	BORN	BMAS	BKSW
88	BRPT	BRNA	BPFI	BMRI	BLTA
89	BSDE	BRPT	BRAM	BMSR	BLTZ
90	BSIM	BSDE	BRAU	BMTR	BMAS
91	BSWD	BSIM	BRMS	BNBA	BMRI
92	BTEK	BSWD	BRNA	BNBR	BMSR
93	BTEL	BTEK	BRPT	BNGA	BMTR
94	BTON	BTEL	BSDE	BNII	BNBA
95	BTPN	BTON	BSIM	BNLI	BNBR
96	BUDI	BTPN	BSSR	BORN	BNGA
97	BUMI	BUDI	BSWD	BPFI	BNII
98	BUVA	BULL	BTEK	BRAM	BNLI
99	BVIC	BUMI	BTEL	BRAU	BORN
100	BWPT	BUVA	BTON	BRMS	BPFI
101	BYAN	BVIC	BTPN	BRNA	BPII
102	CEKA	BWPT	BUDI	BRPT	BRAM
103	CENT	BYAN	BULL	BSDE	BRAU
104	CFIN	CASS	BUMI	BSIM	BRMS
105	CITA	CEKA	BUVA	BSSR	BRNA
106	CKRA	CENT	BVIC	BSWD	BRPT
107	CLPI	CFIN	BWPT	BTEK	BSDE
108	CMNP	CITA	BYAN	BTEL	BSIM
109	CMPP	CKRA	CASS	BTON	BSSR
110	CNKO	CLPI	CEKA	BTPN	BSWD
111	CNTB	CMNP	CENT	BUDI	BTEK
112	CNTX	CMPP	CFIN	BULL	BTEL
113	COWL	CNKO	CITA	BUMI	BTON
114	CPDW	CNTB	CKRA	BUVA	BTPN
115	CPIN	CNTX	CLPI	BVIC	BUDI
116	CPRO	COWL	CMNP	BWPT	BULL
117	CSAP	CPDW	CMPP	BYAN	BUMI
118	CTBN	CPIN	CNKO	CASS	BUVA
119	CTRA	CPRO	CNTB	CENT	BVIC
120	CTRP	CSAP	CNTX	CFIN	BWPT

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
121	CTRS	CTBN	COWL	CITA	BYAN
122	CTTH	CTRA	CPDW	CKRA	CANI
123	DART	CTRP	CPIN	CLPI	CASS
124	DAVO	CTRS	CPRO	CMNP	CEKA
125	DEFI	CTTH	CSAP	CMPP	CENT
126	DEWA	DART	CTBN	CNKO	CFIN
127	DGIK	DAVO	CTRA	CNTX	CINT
128	DILD	DEFI	CTRP	COWL	CITA
129	DKFT	DEWA	CTRS	CPGT	CKRA
130	DLTA	DGIK	CTTH	CPIN	CLPI
131	DNET	DILD	DART	CPRO	CMNP
132	DOID	DKFT	DAVO	CSAP	CMPP
133	DPNS	DLTA	DEFI	CTBN	CNKO
134	DSFI	DNET	DEWA	CTRA	CNTB
135	DSSA	DOID	DGIK	CTRP	CNTX
136	DUTI	DPNS	DILD	CTRS	COWL
137	DVLA	DSFI	DKFT	CTTH	CPGT
138	DYAN	DSSA	DLTA	DART	CPIN
139	EKAD	DUTI	DNET	DAVO	CPRO
140	ELSA	DVLA	DOID	DEFI	CSAP
141	ELTY	EKAD	DPNS	DEWA	CTBN
142	EMTK	ELSA	DSFI	DGIK	CTRA
143	ENRG	ELTY	DSSA	DILD	CTRP
144	EPMT	EMDE	DUTI	DKFT	CTRS
145	ERTX	EMTK	DVLA	DLTA	CTTH
146	ESTI	ENRG	EKAD	DNET	DAJK
147	ETWA	EPMT	ELSA	DOID	DART
148	EXCL	ERAA	ELTY	DPNS	DAVO
149	FAST	ERTX	EMDE	DSFI	DEFI
150	FASW	ESTI	EMTK	DSNG	DEWA
151	FISH	ETWA	ENRG	DSSA	DGIK
152	FMII	EXCL	EPMT	DUTI	DILD
153	FORU	FAST	ERAA	DVLA	DKFT
154	FPNI	FASW	ERTX	DYAN	DLTA
155	FREN	FISH	ESSA	ECII	DNAR
156	GDST	FMII	ESTI	EKAD	DNET
157	GDYR	FORU	ETWA	ELSA	DOID
158	GEMA	FPNI	EXCL	ELTY	DPNS
159	GGRM	FREN	FAST	EMDE	DSFI
160	GJTL	GDST	FASW	EMTK	DSNG

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran _ : Data Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kode Perusahaan Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No.	2010	2011	2012	2013	2014
481				WINS	TRIS
482				WOMF	TRST
483				WSKT	TRUB
484				YPAS	TRUS
485				YULE	TSPC
486				ZBRA	TURI
487					ULTJ
488					UNIC
489					UNIT
490					UNSP
491					UNTR
492					UNTX
493					UNVR
494					VICO
495					VIVA
496					VOKS
497					VRNA
498					WAPO
499					WEHA
500					WICO
501					WIIM
502					WIKA
503					WINS
504					WOMF
505					WSBP
506					WSKT
507					WTON
508					YPAS
509					YULE
510					ZBRA

Sumber: SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran 2: Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk	-	-	√	-
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	-	-	√	-
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-	-	-	-
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-	-	√	-
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	√	√	√	Sampel
6	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	√	√	√	Sampel
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	√	√	√	Sampel
8	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	√	-	-	-
9	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	-	-	-	-
10	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	√	Sampel
11	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk	-	-	-	-
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	√	-	√	-
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	Sampel
14	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	√	√	√	Sampel
15	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	-	-	-	-
16	MASA	PT Multistarada Arah Sarana Tbk	-	-	-	-
17	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	-	-	-	-
18	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk	√	√	√	Sampel
19	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	Sampel
20	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	-	-	-	-
21	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	Sampel
22	TINS	PT Timah Tbk	-	-	-	-
23	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	-	-	-
24	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	√	Sampel
25	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	-	-	-	-
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-	-	-	-
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	-	√	√	-

Sumber: Data Diolah SahamOK (www.sahamok.com)

Lampiran 2 : Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2010 – 2011

Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2010

Bulan	Nilai Ekspor (USD)	Nilai Impor (USD)
Januari	11.595.867.120	9.490.458.938
Februari	11.166.450.436	9.498.139.407
Maret	12.774.365.884	10.972.641.400
April	12.035.247.591	11.235.788.469
Mei	12.619.125.277	9.980.350.088
Juni	12.330.114.499	11.760.001.067
Juli	12.486.972.905	12.625.936.085
Agustus	13.726.521.968	12.171.550.612
September	12.181.628.292	9.654.127.469
Oktober	14.399.644.857	12.120.016.599
November	15.633.275.868	13.007.603.335
Desember	16.829.888.773	13.146.670.579
T O T A L	157.779.103.470	135.663.284.048

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2011

Bulan	Nilai Ekspor (USD)	Nilai Impor (USD)
Januari	14.606.249.454	12.558.694.259
Februari	14.415.278.398	11.749.862.451
Maret	16.365.953.469	14.486.238.209
April	16.554.240.767	14.888.230.483
Mei	18.287.435.825	14.825.868.915
Juni	18.386.855.403	15.072.053.394
Juli	17.418.472.565	16.207.276.766
Agustus	18.647.825.151	15.075.369.345
September	17.543.408.243	15.169.115.540
Oktober	16.957.743.283	15.533.378.964
November	17.235.463.273	15.393.896.679
Desember	17.077.694.229	16.475.570.731
T O T A L	203.496.620.060	177.435.555.736

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 3 : Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2012 – 2013

Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2012

Bulan	Nilai Ekspor (USD)	Nilai Impor (USD)
Januari	15.570.069.320	14.554.618.780
Februari	15.695.443.242	14.866.785.109
Maret	17.251.519.437	16.325.662.478
April	16.173.190.978	16.937.875.721
Mei	16.829.545.550	17.036.735.320
Juni	15.441.457.938	16.727.521.763
Juli	16.090.595.299	16.354.450.283
Agustus	14.047.007.385	13.813.875.810
September	15.898.115.717	15.348.557.469
Oktober	15.324.042.715	17.207.931.360
November	16.316.911.273	16.935.009.726
Desember	15.393.946.390	15.581.977.290
T O T A L	190.031.845.244	191.691.001.109

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2013

Bulan	Nilai Ekspor (USD)	Nilai Impor (USD)
Januari	15.375.487.902	15.450.235.320
Februari	15.015.627.735	15.313.286.233
Maret	15.024.577.683	14.887.075.645
April	14.760.892.129	16.463.468.844
Mei	16.133.358.194	16.660.559.292
Juni	14.758.819.151	15.636.019.963
Juli	15.087.863.565	17.416.991.671
Agustus	13.083.707.039	13.012.045.835
September	14.706.775.080	15.509.774.940
Oktober	15.698.330.394	15.674.021.743
November	15.938.557.641	15.149.325.413
Desember	16.967.798.188	15.455.864.981
T O T A L	182.551.794.701	186.628.669.880

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 4 : Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2014

Data Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 2014

Bulan	Nilai Ekspor (USD)	Nilai Impor (USD)
Januari	14.472.616.877	14 916.227.693
Februari	14.634.166.148	13 790.661.990
Maret	15.192.778.375	14 523.719.412
April	14.292.515.226	16 254.976.317
Mei	14.823.663.101	14 770.336.777
Juni	15.409.493.175	15 697.742.441
Juli	14.124.148.350	14 081.710.235
Agustus	14.481.650.148	14 793.236.965
September	15.275.846.503	15.546.096.309
Oktober	15.292.890.069	15.327.994.527
November	13.544.729.209	14.041.607.926
Desember	14.436.339.725	14.434.506.013
T O T A L	175.980.836.906	178.178.816.605

Sumber: Badan Pusat Statistik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya *hedging*, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang peneliti lakukan pada variabel Biaya Hedging (X_1), Inflasi (X_2), dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) terhadap Nilai Ekspor (Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear berganda $Y = 33,083 + 0,392 (X_1) + 0,107 (X_2) - 2,051 (X_3)$.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F menunjukkan $F_{hitung} 11,537 > F_{tabel} 2,81$ atau $sig F 0,000^b \leq sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa Ada pengaruh signifikan Biaya *Hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t, pada variabel Biaya hedging terhadap nilai ekspor menunjukkan $t_{hitung} 5,867 > t_{tabel} 2,011$ atau $sig t 0,000 \leq sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Pada variabel Inflasi dan Nilai Ekspor menunjukkan $t_{hitung} 0,076 \leq t_{tabel} 2,011$ atau $sig t 0,939 > sig \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Pada variabel Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor menunjukkan $t_{hitung} -0,918 \leq t_{tabel} 2,011$ atau $sig\ t\ 0,363 > sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan, untuk meminimalisir dan meniadakan risiko keuangan maka ada baiknya perusahaan menggunakan lebih dari satu macam kontrak lindung nilai, karena setiap kontrak memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Diharapkan juga laporan tentang penggunaan instrument derivatif dapat dijabarkan lebih terperinci sehingga memudahkan dalam pengelolaan data untuk penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan kuat mengenai Biaya Hedging. Variabel inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat kurang baik dijadikan variabel independen dikarenakan tingkat inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat diberlakukan sama bagi seluruh perusahaan yang menjadi sampel, sehingga kurang berpengaruh untuk hasil perhitungan statistik.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar. (2014). Pengaruh *Cost of Hedging* dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Skripsi* (Online), (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwis1frZ14rQAhVrqVQKHQFOABwQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Frepository.unhas.ac.id%2Fhandle%2F123456789%2F11802&usg=AFQjCNFhD164M3nd51-uqnCwKSKJalT6Uw&sig2=z1LoY7aba5H2LNnF4KFBsg&bvm=bv.137132246,d.eWE>), diakses 27 Oktober 2016).
- Agus Sartono. (2009). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit BPPE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2016). Data Ekspor dan Impor Indonesia. Data Tabel (Excel Format). (https://www.bps.go.id/all_newtemplate.php, diakses 25 Oktober 2016).
- Bank Indonesia (2016). Data Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi. Data (Online). (www.bi.go.id, diakses 25 Oktober 2016)
- BPPK Kemenkeu, (2014). Menjadi Eksportir (Konsep Ekspor dan Pemahaman Barang Ekspor). Artikel (Online). (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19743-menjadi-eksportir-konsep-ekspor-dan-pemahaman-barang-ekspor>, diakses 25 Oktober 2016).
- Bursa Efek Indonesia (2016). Perusahaan Tercatat & Laporan Keuangan. Data (Online). (<http://www.idx.co.id>, diakses 1 November 2016).
- DBS Bank | Indonesia (2016). Meraih Peluang Indonesia di 2030. Artikel (Online). (<https://www.dbs.com/insights/id/young-economist/meraih-peluang-indonesia-di-2030.html>, diakses 25 Oktober 2016).
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Ervita Safitri & Kholilah. (2013). *Statistik 1*. Palembang: Penerbit Citrabooks.
- Fauzi Ridwan. (2016). Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Sekripsi Program Strata 1. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Indonesia Top, (2013). Luasnya Negara Indonesia. Artikel (Online). (<http://indonesiatop.blogspot.sg/2013/11/luasnya-negara-indonesia.html>, diakses 25 Oktober 2016).

Lampiran 5 : Data Rupiah Terhadap Kurs Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2010 – Desember 2014

Des-10	9228,95	Des-11	9442,00	Des-12	9063,52	Des-13	9639,09	Des-14	12118,75
Nov-10	9301,31	Nov-11	8868,00	Nov-12	8980,71	Nov-13	9638,25	Nov-14	11875,74
Okt-10	9127,31	Okt-11	8717,47	Okt-12	9119,38	Okt-13	9669,73	Okt-14	11369,95
Sep-10	8982,33	Sep-11	8608,30	Sep-12	9129,50	Sep-13	9675,13	Sep-14	11378,55
Agu-10	9137,26	Agu-11	8512,80	Agu-12	9706,10	Agu-13	9711,9	Agu-14	11468,16
Jul-10	9102,72	Jul-11	8521,00	Jul-12	9874,35	Jul-13	9832,05	Jul-14	11833,14
Jun-10	9004,45	Jun-11	8490,28	Jun-12	9409,59	Jun-13	10023,08	Jun-14	11630,61
Mei-10	8926,76	Mei-11	8492,21	Mei-12	9452,52	Mei-13	10519,72	Mei-14	11648,09
Apr-10	8930,84	Apr-11	8721,55	Apr-12	9518,45	Apr-13	12167,85	Apr-14	11831,18
Mar-10	8882,9	Mar-11	8850,80	Mar-12	9550,47	Mar-13	12682,42	Mar-14	12084,17
Feb-10	8893,47	Feb-11	8970,13	Feb-12	9579,95	Feb-13	11554,95	Feb-14	12097,35
Jan-10	8977,61	Jan-11	9043,19	Jan-12	9579,83	Jan-13	12026,65	Jan-14	12376,09

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 6 : Data Inflasi Periode Januari 2010 – Desember 2014

Des-10	6,96%	Des-11	3,79%	Des-12	4,30%	Des-13	8,38%	Des-14	8,36%
Nov-10	6,33%	Nov-11	4,15%	Nov-12	4,32%	Nov-13	8,37%	Nov-14	6,23%
Okt-10	5,67%	Okt-11	4,42%	Okt-12	4,61%	Okt-13	8,32%	Okt-14	4,83%
Sep-10	5,80%	Sep-11	4,61%	Sep-12	4,31%	Sep-13	8,40%	Sep-14	4,53%
Agu-10	6,44%	Agu-11	4,79%	Agu-12	4,58%	Agu-13	8,79%	Agu-14	3,99%
Jul-10	6,22%	Jul-11	4,61%	Jul-12	4,56%	Jul-13	8,61%	Jul-14	4,53%
Jun-10	5,05%	Jun-11	5,54%	Jun-12	4,53%	Jun-13	5,90%	Jun-14	6,70%
Mei-10	4,16%	Mei-11	5,98%	Mei-12	4,45%	Mei-13	5,47%	Mei-14	7,32%
Apr-10	3,91%	Apr-11	6,16%	Apr-12	4,50%	Apr-13	5,57%	Apr-14	7,25%
Mar-10	3,43%	Mar-11	6,65%	Mar-12	3,97%	Mar-13	5,90%	Mar-14	7,32%
Feb-10	3,81%	Feb-11	6,84%	Feb-12	3,56%	Feb-13	5,31%	Feb-14	7,75%
Jan-10	3,72%	Jan-11	7,02%	Jan-12	3,65%	Jan-13	4,57%	Jan-14	8,22%

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 7 : Data Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Dan Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2010-2014

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Hedging (USD)	Inflasi (%)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp)	Nilai Ekspor (USD)
1	BRAM	2010	23.611	5,13%	9.041	1.421.328.596
		2011	22.156	5,38%	8.793	163.051.617
		2012	284.384	4,28%	9.414	122.729.104
		2013	365.991	6,97%	10.465	143.395.351
		2014	494.872	6,42%	11.809	146.994.993
2	BRPT	2010	946.024	5,13%	9.041	624.659.000
		2011	965.419	5,38%	8.793	666.216.000
		2012	60.000.000	4,28%	9.414	691.126.000
		2013	125.000.000	6,97%	10.465	616.146.000
		2014	3.874.000	6,42%	11.809	566.018.000
3	BYAN	2010	1.440.000	5,13%	9.041	1.445.723.150
		2011	720.000	5,38%	8.793	1.490.427.497
		2012	1.440.000	4,28%	9.414	1.398.277.528
		2013	240.000	6,97%	10.465	1.117.176.150
		2014	210.450	6,42%	11.809	797.525.727
4	FPNI	2010	2.015.000	5,13%	9.041	70.762.000
		2011	506.000	5,38%	8.793	101.322.000
		2012	1.743.000	4,28%	9.414	113.185.000
		2013	8.674.000	6,97%	10.465	102.359.000
		2014	7.989.000	6,42%	11.809	100.763.000
5	ITMG	2010	54.000.000	5,13%	9.041	1.668.192.000
		2011	119.950.000	5,38%	8.793	2.178.763.000
		2012	87.300.000	4,28%	9.414	2.438.941.000
		2013	11.900.000	6,97%	10.465	2.381.875.000
		2014	23.395.000	6,42%	11.809	1.942.655.000

Sumber: Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan).

Lampiran _ : Data Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Dan Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2010-2014 (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Hedging (USD)	Inflasi (%)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp)	Nilai Ekspor (USD)
6	KBLI	2010	26.502	5,13%	9.041	5.275.539
		2011	26.502	5,38%	8.793	7.806.877
		2012	42.513	4,28%	9.414	11.272.565
		2013	14.085	6,97%	10.465	7.709.838
		2014	12.538	6,42%	11.809	12.195.219
7	SMAR	2010	52.000.000	5,13%	9.041	1.815.694.945
		2011	159.000.000	5,38%	8.793	2.904.985.447
		2012	16.000.000	4,28%	9.414	1.836.046.912
		2013	50.000.000	6,97%	10.465	1.121.502.939
		2014	478.200.000	6,42%	11.809	1.451.537.217
8	SMSM	2010	695.609	5,13%	9.041	125.940.987
		2011	354.690	5,38%	8.793	145.240.947
		2012	68.151	4,28%	9.414	138.991.266
		2013	683.428	6,97%	10.465	120.768.699
		2014	802.608	6,42%	11.809	202.624.931
9	TBLA	2010	1.500.000	5,13%	9.041	251.798.584
		2011	1.000.000	5,38%	8.793	286.626.792
		2012	38.200.000	4,28%	9.414	219.366.580
		2013	32.880.000	6,97%	10.465	170.121.714
		2014	24.226.000	6,42%	11.809	186.264.036
10	TPIA	2010	951.265	5,13%	9.041	567.796.040
		2011	965.000	5,38%	8.793	665.972.000
		2012	1.091.000	4,28%	9.414	690.999.000
		2013	1.574.000	6,97%	10.465	632.492.000
		2014	2.596.000	6,42%	11.809	557.681.000

Sumber: Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan).

Lampiran 8 : Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Sasaran Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Abu Bakar (2014)	Pengaruh <i>Cost of Hedging</i> dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Cost of hedging</i> , inflasi, dan nilai ekspor	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi <i>hedging</i> pada perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor bisa menjadi alternatif penurunan atau meminimalisir risiko yang terdapat dari sebuah transaksi ekspor serta pengaruh apa yang didapatkan antara inflasi dan biaya hedging terhadap nilai ekspor.	Analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics.	Hasil penelitian diperoleh bahwa simultan <i>cost of hedging</i> dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor. Secara parsial <i>cost of hedging</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor, sedangkan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor.
2	Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015)	Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012.	luas lahan, jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, dan Nilai ekspor	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap volume ekspor jahe Indonesia pada periode 1993-2012.	Analisis regresi linier berganda, uji F, uji t	Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012. Untuk uji parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe di Indonesia tahun 1993-2012.

Lampiran _ : Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Sasaran Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Tumpal Butar-Butar (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012.	Tingkat harga, inflasi, nilai kurs dan ekspor hasil	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat harga, inflasi dan nilai kurs terhadap ekspor hasil industri manufaktur di Sumatera Utara.	Analisis regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> dengan menggunakan SPSS 20.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Begitu juga dengan tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Namun nilai kurs berpengaruh negative dan nyata mempengaruhi ekspor hasil industry di Sumatera Utara.

Lampiran 9 : Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji F, Uji t

	X1	X2	X3	Y	LN.X1	LN.X2	LN.X3	LN.Y
1	23611	,0513	9041	1421328596	10,0695	-2,9701	9,1095	21,0749
2	22156	,0538	8793	163051617	10,0059	-2,9225	9,0817	18,9096
3	284384	,0428	9414	122729104	12,5581	-3,1512	9,1500	18,6255
4	365991	,0697	10465	143395351	12,8104	-2,6636	9,2558	18,7811
5	494872	,0642	11809	146994993	13,1121	-2,7458	9,3766	18,8059
6	946024	,0513	9041	624659000	13,7600	-2,9701	9,1095	20,2527
7	965419	,0538	8793	666216000	13,7803	-2,9225	9,0817	20,3171
8	60000000	,0428	9414	691126000	17,9099	-3,1512	9,1500	20,3538
9	125000000	,0697	10465	616146000	18,6438	-2,6636	9,2558	20,2390
10	3874000	,0642	11809	566018000	15,1698	-2,7458	9,3766	20,1541
11	1440000	,0513	9041	1445723150	14,1802	-2,9701	9,1095	21,0919
12	720000	,0538	8793	1490427497	13,4870	-2,9225	9,0817	21,1223
13	1440000	,0428	9414	1398277528	14,1802	-3,1512	9,1500	21,0585
14	240000	,0697	10465	1117176150	12,3884	-2,6636	9,2558	20,8341
15	210450	,0642	11809	797525727	12,2570	-2,7458	9,3766	20,4970
16	2015000	,0513	9041	70762000	14,5161	-2,9701	9,1095	18,0748
17	506000	,0538	8793	101322000	13,1343	-2,9225	9,0817	18,4338
18	1743000	,0428	9414	113185000	14,3711	-3,1512	9,1500	18,5445
19	8674000	,0697	10465	102359000	15,9758	-2,6636	9,2558	18,4440
20	7989000	,0642	11809	100763000	15,8936	-2,7458	9,3766	18,4283
21	54000000	,0513	9041	1668192000	17,8045	-2,9701	9,1095	21,2350
22	119950000	,0538	8793	2178763000	18,6026	-2,9225	9,0817	21,5020
23	87300000	,0428	9414	2438941000	18,2849	-3,1512	9,1500	21,6148
24	11900000	,0697	10465	2381875000	16,2920	-2,6636	9,2558	21,5912
25	23395000	,0642	11809	1942655000	16,9680	-2,7458	9,3766	21,3873
26	26502	,0513	9041	5275539	10,1850	-2,9701	9,1095	15,4786
27	26502	,0538	8793	7806877	10,1850	-2,9225	9,0817	15,8705
28	42513	,0428	9414	11272565	10,6576	-3,1512	9,1500	16,2379
29	14085	,0697	10465	7709838	9,5529	-2,6636	9,2558	15,8580
30	12538	,0642	11809	12195219	9,4365	-2,7458	9,3766	16,3166
31	52000000	,0513	9041	1815694945	17,7668	-2,9701	9,1095	21,3197
32	159000000	,0538	8793	2904985447	18,8844	-2,9225	9,0817	21,7897
33	16000000	,0428	9414	1836046912	16,5881	-3,1512	9,1500	21,3309
34	50000000	,0697	10465	1121502939	17,7275	-2,6636	9,2558	20,8379
35	478200000	,0642	11809	1451537217	19,9855	-2,7458	9,3766	21,0959
36	695609	,0513	9041	125940987	13,4525	-2,9701	9,1095	18,6513
37	354690	,0538	8793	145240947	12,7790	-2,9225	9,0817	18,7939
38	68151	,0428	9414	138991266	11,1295	-3,1512	9,1500	18,7499
39	683428	,0697	10465	120768699	13,4349	-2,6636	9,2558	18,6094
40	802608	,0642	11809	202624931	13,5956	-2,7458	9,3766	19,1269
41	1500000	,0513	9041	251798584	14,2210	-2,9701	9,1095	19,3441
42	1000000	,0538	8793	286626792	13,8155	-2,9225	9,0817	19,4737
43	38200000	,0428	9414	219366580	17,4583	-3,1512	9,1500	19,2063
44	32880000	,0697	10465	170121714	17,3084	-2,6636	9,2558	18,9520
45	24226000	,0642	11809	186264036	17,0029	-2,7458	9,3766	19,0427
46	951265	,0513	9041	567796040	13,7655	-2,9701	9,1095	20,1573
47	965000	,0538	8793	665972000	13,7799	-2,9225	9,0817	20,3168
48	1091000	,0428	9414	690999000	13,9026	-3,1512	9,1500	20,3536
49	1574000	,0697	10465	632492000	14,2691	-2,6636	9,2558	20,2652
50	2596000	,0642	11809	557681000	14,7695	-2,7458	9,3766	20,1393

Sumber : SPSS Versi 20

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LN.Y
/METHOD=ENTER LN.X1 LN.X2 LN.X3
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,LN.Y)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs Dollar Amerika Serikat, Biaya Hedging, Inflasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,655 ^a	,429	,392	1,2659021	,429	11,537	3	46	,000

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Biaya Hedging, Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Ekspor

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,465	3	18,488	11,537	,000 ^b
	Residual	73,715	46	1,603		
	Total	129,180	49			

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Biaya Hedging, Inflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,083	23,334		1,418	,163
	Biaya Hedging	,392	,067	,659	5,867	,000
	Inflasi	,107	1,400	,011	,076	,939
	Kurs Dollar Amerika Serikat	-2,051	2,233	-,138	-,918	,363

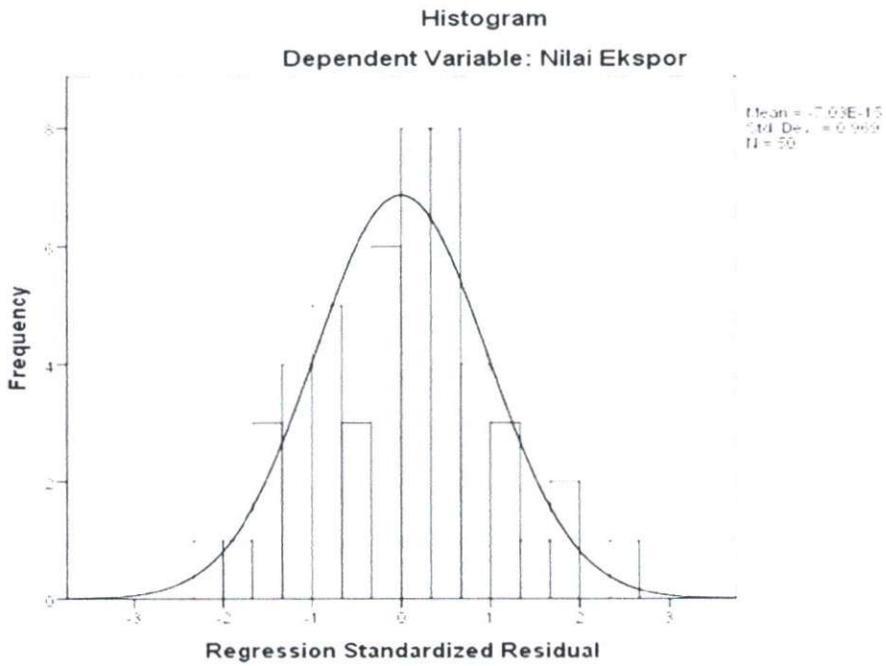
a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Residuals Statistics^a

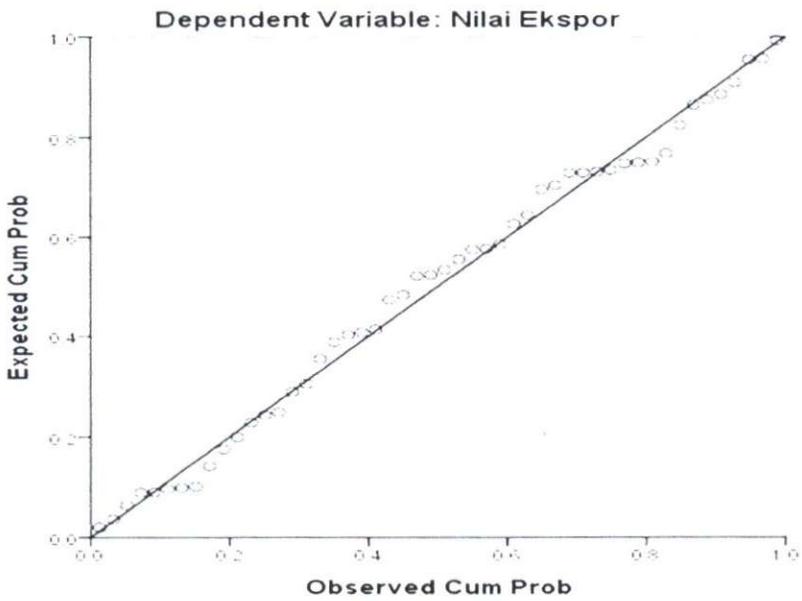
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,257273	21,545126	19,573828	1,0639262	50
Residual	-2,5957105	3,0458152	0E-7	1,2265379	50
Std. Predicted Value	-2,177	1,853	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,050	2,406	,000	,969	50

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

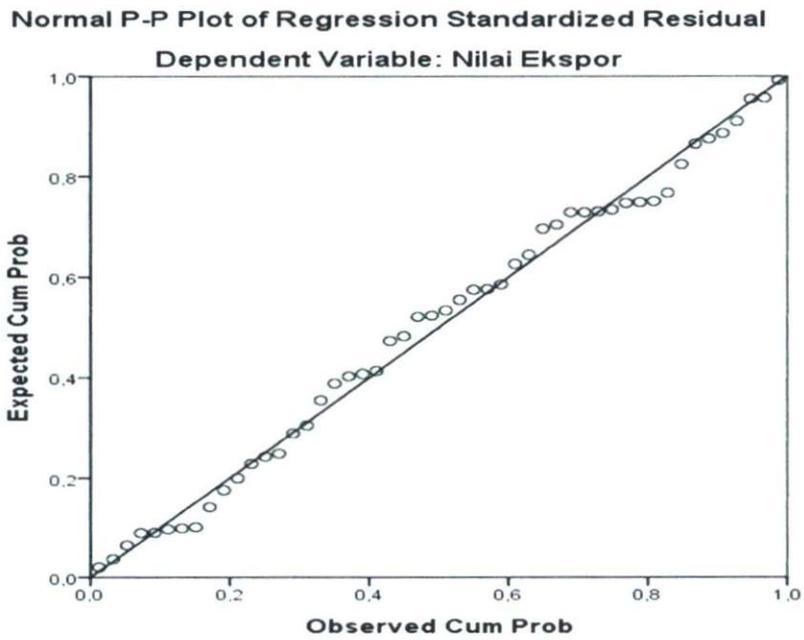
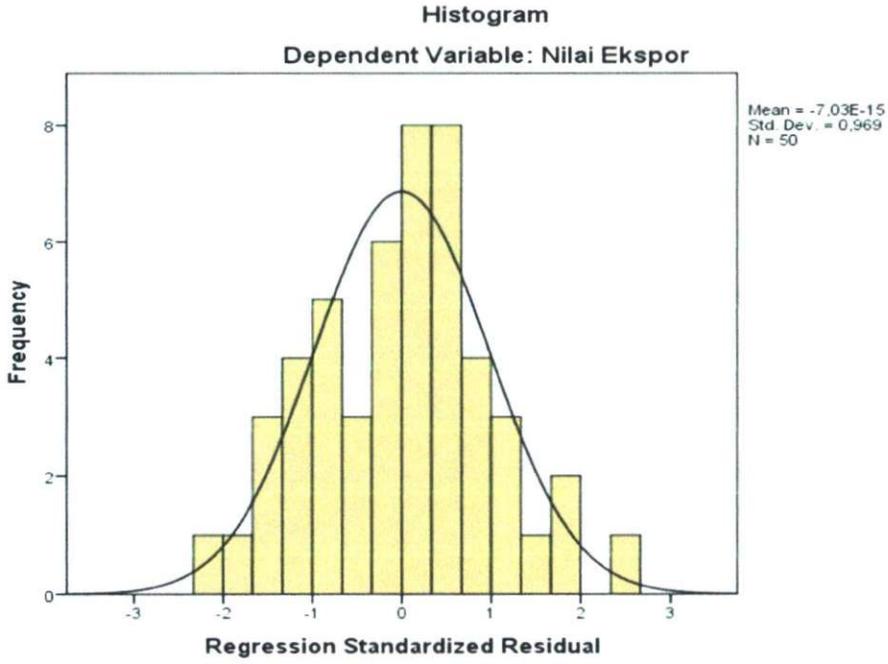
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Charts



Lampiran 10 : Tabel F (Uji Simultan)

$$(\alpha) = 5\%$$

$$(dk) = dk(N2) = n-k-1 = 50-3-1 = 46 ; k(N1) = k = 3$$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83

Lampiran 11 : Tabel t (Uji Parsial)

$$\begin{aligned} Pr &= 0,025 | 0,050 \\ dk/df (db) &= (n-1) = 50-1 = 49 \end{aligned}$$

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696



GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 07 /R-06/GI.BEI UMP/I/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 18 Rabiul Akhir 1438 H
17 Januari 2017 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Rabban Nurharitrika
NIM : 21 2013 175
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP


Ervita Safitri, S.E., M.Si.
NIDN : 0225126801



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Rabban Nurharitrika	PEMBIMBING
NIM : 212013175	KETUA : Ervita Safitri, S.E., M.Si.
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA HEDGING, INFLASI, DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	22/12/16	perbaiki bab I, II, III	<i>[Signature]</i>		
2					
3	29/12/16	Acc bab I, III	<i>[Signature]</i>		
4		perbaiki bab II			
5					
6	5/1/17	Acc bab II perbaiki bab IV	<i>[Signature]</i>		
7					
8	12/1/17	perbaiki bab IV & V	<i>[Signature]</i>		
9					
10	16/1/17	perbaiki bab IV & V	<i>[Signature]</i>		
11					
12	19/1/17	Acc bab IV perbaiki bab V	<i>[Signature]</i>		
13					
14	26/1/17	Acc bab V	<i>[Signature]</i>		
15					
16		Scrap ugi	<i>[Signature]</i>		

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi. 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 26 / 01 / 2017

 Program Studi :
 Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami



Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RABBAN NURHARITRIKA
NIM : 212013175
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (20) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Selasa, 16 Agustus, 201

an Dekan

Wakil Dekan IV



Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Rabban Nurharitrika
Place/Date of Birth : Kayu Agung, July 16th 1995
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 53
Structure Grammar : 49
Reading Comprehension : 44
OVERALL SCORE : 486

Palembang, February, 06th 2017
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 137/PAK / LAB.. FE UMP /II/2015

Diberikan Kepada :

Nama : RABBAN NURHARITRIKA

Nim : 212013175

Tempat Lahir : KAYUAGUNG

Tanggal Lahir : 16 JULI 1995

Nilai :

85	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan SEPTEMBER 2014 sampai dengan DESEMBER 2014 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.



Palembang Februari 2015
Dekan
ABID DJAZULI, SE, MM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 052/ KDB / LAB.. FE UMI VIII/ 2015

Diberikan Kepada :

N a m a : RABBAN NURHARTRIKA

N i m : 212013175

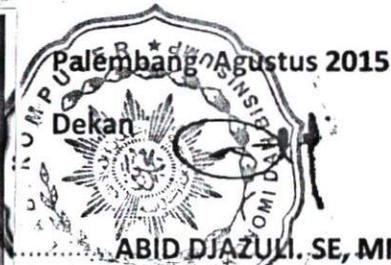
Tempat Lahir : KAYUAGUNG

Tanggal Lahir : 16 JULI 1995

Nilai :

85	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan **Aplikasi Komputer Dalam Bisnis** yang dilaksanakan dari bulan MARET 2015 sampai dengan bulan JUNI 2015 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.



ABID DJAZULI, SE, MM



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/ / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpi-III/VIII/ 2015 (B)

: fe.umpalembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rabban Nurharitrika
Nim : 21 2013 175
Program Studi : Manajemen
Bidang Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya *Hedging*, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

**TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Ervita Safitri, S.E., M.Si.	Pembimbing	27 - 02 - 2017	
2	Dr. Fatimah, Hj., S.E., M.Si.	Ketua Penguji	01 - 03 - 2017	
3	Zawawi Kohar, S.E., M.Si.	Penguji I	27 - 02 - 2017	
4	Ervita Safitri, S.E., M.Si.	Penguji II	27 - 02 - 2017	

Palembang, Maret 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si
NIDN : 0216057001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

P I A G A M

No. 118/H-4/LPCKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : RABBAN NURHARITRIKA
Nomor Pokok Mahasiswa : 212013175
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tempat Tgl. Lahir : KAYUAGUNG, 16-07-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : OGAN BARU (A)
Kecamatan : KERTAPATI
Kota/Kabupaten : PALEMBANG
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016

Rektor,



Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.

NBM/NIDN. 743462/0230106301

SURAT KETERANGAN
No. 034/ Abstract/LB/UMP/I/2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SRI HARTATI, S.Pd., M.Pd.
Status : Dosen FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris
NIDN : 0227088701
Alamat : Jl. Silaberanti Lrg. Cempaka No.16 RT.07 / RW.06 Plaju Palembang
No. Telpon : 081394447819

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Rabban Nurharitrika
NIM : 212013175
Judul skripsi : Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Telah dikoreksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Januari 2017

an

Sri Hartati, S.Pd., M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Rabban Nurharitrika

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tgl Lahir : Kayu Agung, 16 Juli 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Jln. Purna Jaya, No. 033, RT.05, LK.1, Kel. Sukadana,
Kec. Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir.

Anak ke : Tiga (3) dari Tiga (3) bersaudara

Telepon/HP : 085838199938

Email : rabban_id@hotmail.com

Pendidikan : SD Negeri 14 Kayu Agung Tahun 2001-2007
SMP Negeri 6 Kayu Agung Tahun 2007-2010
SMK Negeri 6 Kayu Agung Tahun 2010-2013

PENGARUH BIAYA HEDGING, INFLASI, DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Rabban Nurharitrika
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
rabbanmanager@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Currency Rates. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F dan uji t) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian diperoleh regresi berganda $Y = 33,083 + 0,392 (X1) + 0,107 (X2) - 2,051 (X3)$ dan hasil pengujian hipotesis uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor. Pada hasil uji t (uji parsial) ada pengaruh signifikan Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Kemudian, tidak ada pengaruh signifikan Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kata Kunci : Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Nilai Ekspor

Abstract

This study aims to determine the significant influence Cost of Hedging, inflation, and US dollar rate against the export value of the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. This type of research is Associative.

The data used in this research is secondary data obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange, the Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia, and Currency Rates. Data collection methods used in this research is the method of documentation.

Analysis of the data used in this study is a quantitative analysis. The analysis tool used is multiple linear regression and hypothesis testing (test F and test t) with a significant level of 5%. The results obtained by regression $Y = 33.083 + 0.392 (X1) + 0.107 (X2) - 2.051 (X3)$ and the results of testing hypotheses F test (simultaneous) indicates that there is significant influence Cost Hedging, inflation, and US dollar rate against Export value. On the results of the t test (partial test), on the Cost of Hedging significant affect Export value in the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. Then, there was no significant effect of inflation and US dollar rate againts Export value in the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014.

Keywords: Cost of Hedging, Inflation, US Dollar Rate, and Export Value

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah meningkat, Kegiatan-kegiatan perekonomian tidak lagi sekedar nasional tapi bahkan internasional. Dalam situasi ini memungkinkan negara yang satu memerlukan hasil alam maupun olahan dari negara yang lain dan begitu pula sebaliknya. Perekonomian antar negara semakin berkaitan erat, peristiwa ekonomi di sebuah Negara dengan cepat dan mudah merambah ke negara lain.

Indonesia dari segi ekonomi merupakan negara yang sedang dalam tahap pengembangan untuk menjadi negara maju. Ada 10 negara yang masuk ke dalam daftar negara ekonomi terbesar ditahun 2030. Prediksi ini dilakukan oleh analis ekonom dunia. Para analis mengukur berbagai aspek perekonomian termasuk sikap, kebijakan reformasi yang diterapkan pemerintah di suatu negara. Hasil pengamatan tersebut disusun berdasarkan estimasi Produk Domestik Bruto (PDB) disetiap negara. Dari ke-10 negara yang diprediksi memiliki potensi menjadi negara dengan ekonomi terbesar di tahun 2030, pertama di tempati oleh Tiongkok, kedua USA, ketiga India, keempat Jepang, kelima Jerman, keenam Brazil, ketujuh UK, kedelapan France, kesembilan Indonesia, dan kesepuluh Russia. (The Richest, 25 Oktober 2016). Hal ini juga telah dipublikasikan oleh Mckinsey and Company salah satu perusahaan jasa konsultan manajemen bisnis baik pemerintah maupun nonpemerintah yang juga melakukan penelitian dalam bidang bisnis dan ekonomi, yang memproyeksikan Indonesia akan menjadi negara yang perekonomiannya tumbuh dengan cepat (emerging nation). (Mckinsey and Company, 25 Oktober 2016).

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari sektor perdagangan. Menurut Sadono Sukirno (2012:360), Tiada satu negara pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Indikasi untuk mengukur intensitas perdagangan dapat dilihat dari jumlah nilai ekspor dan impor dari suatu negara. Berikut data ekspor dan impor Indonesia tahun 2010 - 2014 agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketergantungan Indonesia dengan negara lain dan seberapa besar tingkat ketergantungan negara lain di Indoneia. Data Ekspor dan Impor Indonesia di tampilkan pada Table 1.

Tabel 1
Data Ekspor dan Impor Indonesia

TAHUN	EKSPOR (US\$)	IMPOR (US\$)
2010	157.779.103.470	135.663.284.048
2011	203.496.620.060	177.435.555.736
2012	190.031.845.244	191.691.001.109
2013	182.551.794.701	186.628.669.880
2014	175.980.836.906	178.178.816.605

Sumber: Data yang diolah (Badan Pusat Statistik).

Melihat data ekspor dan impor Indonesia selama lima tahun berturut-turut, dapat disimpulkan nilai ekspor pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 kemudian menurun setiap tahunnya hingga tahun 2014. Begitupun nilai impor walaupun sempat mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2012, nilai impor Indonesia kembali menurun setiap tahunnya hingga tahun 2014.

Menurut Wakil Menteri Perdagangan Mahendra Siregar menegaskan, jika kinerja ekspor terus positif, Indonesia akan masuk ke peringkat 21 sebagai negara yang bisa mencapai ekspor lebih dari US\$ 200 Miliar per tahun. (Kemenperin, 26 Oktober 2016). Tetapi ancaman akan penurunan juga kerap menjadi hambatan peningkatan nilai ekspor. Ancaman yang bisa mempengaruhi ekspor ini antara lain inflasi dan nilai kurs.

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh efek inflasi sebagai berikut: (i) Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. (Sadono Sukirno, 2012:402).

Transaksi ekspor ini tidak terlepas dari penggunaan kurs valuta asing. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. (Sadono Sukirno, 2012:397). Setiap negara masing-masing memiliki mata uang yang berbeda. Namun dari sekian banyak jenis mata uang di dunia hanya beberapa mata uang yang digunakan sebagai standar umum untuk menentukan kekuatan penawaran suatu mata uang. Hal ini tergantung atas permintaan uang tersebut dan di akui serta di terima secara luas sebagai alat pembayaran pada pasar internasional. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang relatif stabil dan kuat (*hard currency*). Maka mata uang ini dapat di gunakan sebagai alat transaksi di pasar internasional.

Sangatlah berisiko jikalau seorang eksportir/perusahaan tidak berhati-hati dan mengabaikan volatilitas mata uang. Maka dari itu langkah terbaik yang harus dilakukan para eksportir yakni menghindari dan menekan risiko tersebut. Untuk meminimalisir risiko tersebut ada suatu kontrak atau perjanjian antara penjual dan pembeli yang dinamakan *hedge* (lindung nilai). Biaya yang timbul dalam *hedging* ini disebut biaya *hedging* (*cost of hedging*). Biaya *hedging* besar jika transaksi juga besar dengan kata lain nilai ekspor yang besar akan mengakibatkan biaya

hedging yang besar pula. Sehingga biaya hedging sangat berpengaruh terhadap penentuan jumlah nilai ekspor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.”

Penelitian sebelumnya oleh Abu Bakar (2014) melakukan penelitian sejenis dengan judul *Pengaruh Cost of Hedging dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi hedging pada perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor bisa menjadi alternatif penurunan atau meminimalisir risiko yang terdapat dari sebuah transaksi ekspor serta pengaruh apa yang didapatkan antara inflasi dan biaya hedging terhadap nilai ekspor. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap volume ekspor jahe Indonesia pada periode 1993-2012. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Tumpal Butar-Butar (2015) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat harga, inflasi dan nilai kurs terhadap ekspor hasil industri manufaktur di Sumatera Utara.

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara kepasar internasional. Menurut Marolop Tandjoeng (2011:269), Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim keluar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Nilai Ekspor adalah Jumlah barang-barang yang di jual/diekspor dari dalam negeri keluar negeri, nilai tersebut bisa berupa satuan mata uang atau unit barang.

Menurut Sadono Sukirno (2012:397). Kurs Valas adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan

dalam nilai mata uang negara lain. Menurut Jeff Madura (2006:55), Jika mata uang suatu negara meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lain, maka saldo neraca berjalan akan turun, jika hal ini tidak berubah. Saat mata uang menguat, barang yang diekspor akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor. Akibatnya, permintaan barang tersebut akan berkurang. Dengan kata lain ekspor akan menurun.

Menurut Eduardus Tandelilin (2014:342), Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Menurut Jeff Madura (2006:53), Jika inflasi suatu negara meningkat relative dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika factor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang diluar negeri (karena tingginya inflasi lokal), sementara ekspor negara tersebut akan menurun.

Menurut Kasidi (2014:129), Hedging merupakan usaha untuk menghindarkan atau mengurangi risiko kerugian-kerugian dalam penukaran-penukaran atau transaksi devisa, dalam investasi atau dalam pelunasan tagihan-tagihan atau pembayaran dalam valuta-valuta yang berbeda. Transaksi forward merupakan transaksi yang paling umum dilakukan dalam hedging. Menurut Agus Sartono (2009:79), Transaksi forward adalah transaksi yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari. Dalam hedging terkhusus pada forward kontrak setiap transaksi akan dikenakan biaya. Biaya yang timbul dalam hedging ini disebut cost of hedging. Cost of hedging atau biaya hedging merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekspor. Biaya hedging besar jika transaksi juga besar dengan kata lain nilai ekspor yang besar akan mengakibatkan biaya hedging yang besar pula. Sehingga biaya hedging sangat berpengaruh terhadap penentuan jumlah nilai ekspor.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang signifikan Biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi (GI) Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan Ahmad Yani, Kecamatan 13 Ulu, Plaju, Palembang, Provinsi Sumatera Selatan melalui situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id, dan Currency Rates yaitu www.freecurrencyrates.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2014 yang melakukan transaksi ekspor terbesar berjumlah 27 perusahaan.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Yang Melakukan Transaksi Ekspor Terbesar
Periode 2010-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
9	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
10	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
11	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
15	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
16	MASA	PT Multistarada Arah Sarana Tbk
17	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
18	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk
19	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
20	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
21	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
22	TINS	PT Timah Tbk
23	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
24	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
25	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah (SahamOK).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dimana perusahaan yang di jadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang telah ditentukan, antara lain:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan terpublikasi selama Periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang menggunakan transaksi derivative untuk tujuan lindung nilai (hedging) risiko eksposur, komoditi, perubahan nilai mata uang maupun hutang dalam bentuk mata uang asing dan terdapat data transaksi derivative tersebut.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang memiliki data transaksi ekspor lengkap.

Tabel 3
Data Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
Periode 2010 – 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
2	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
7	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart)
8	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
9	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
10	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Sumber: Data yang diolah (SahamOK).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Currency Rates. Adapun data-data tersebut antara lain:

1. Laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Data tingkat inflasi Indonesia periode 2010 - 2014.
3. Data Kurs Dollar Amerika Serikat periode 2010 - 2014.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengcopy data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen/buku-buku, media cetak, elektronik, internet dan lainnya.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif digunakan karena data yang didapat merupakan data yang berbentuk angka-angka atau merupakan data yang sudah diolah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk meyakinkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Ekspor

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Hedging

X₂ = Inflasi

X₃ = Kurs Dollar Amerika Serikat

e = Kesalahan Residual/error term

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji F dan uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variable bebas terhadap variable terikat serta membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS)* versi 20. Sebelum melakukan analisis, maka terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia Pasar Modal sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1992, tetapi karena suasana politik dan ekonomi saat itu yang kurang mendukung, kegiatan sempat terhenti dan baru diaktifkan kembali tahun 1977. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Sampai pada Desember 2016 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 539 perusahaan.

Tabel 4. Rangkuman Data Yang di Butuhkan Peneliti.

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Hedging (USD)	Inflasi (%)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp)	Nilai Ekspor (USD)
1	BRAM	2010	23.611	5,13%	9.041	1.421.328.596
		2011	22.156	5,38%	8.793	163.051.617
		2012	284.384	4,28%	9.414	122.729.104
		2013	365.991	6,97%	10.465	143.395.351
		2014	494.872	6,42%	11.809	146.994.993
2	BRPT	2010	946.024	5,13%	9.041	624.659.000
		2011	965.419	5,38%	8.793	666.216.000
		2012	60.000.000	4,28%	9.414	691.126.000
		2013	125.000.000	6,97%	10.465	616.146.000
		2014	3.874.000	6,42%	11.809	566.018.000
3	BYAN	2010	1.440.000	5,13%	9.041	1.445.723.150
		2011	720.000	5,38%	8.793	1.490.427.497
		2012	1.440.000	4,28%	9.414	1.398.277.528
		2013	240.000	6,97%	10.465	1.117.176.150
		2014	210.450	6,42%	11.809	797.525.727
4	FPNI	2010	2.015.000	5,13%	9.041	70.762.000
		2011	506.000	5,38%	8.793	101.322.000
		2012	1.743.000	4,28%	9.414	113.185.000
		2013	8.674.000	6,97%	10.465	102.359.000
		2014	7.989.000	6,42%	11.809	100.763.000
5	ITMG	2010	54.000.000	5,13%	9.041	1.668.192.000
		2011	119.950.000	5,38%	8.793	2.178.763.000
		2012	87.300.000	4,28%	9.414	2.438.941.000
		2013	11.900.000	6,97%	10.465	2.381.875.000
		2014	23.395.000	6,42%	11.809	1.942.655.000

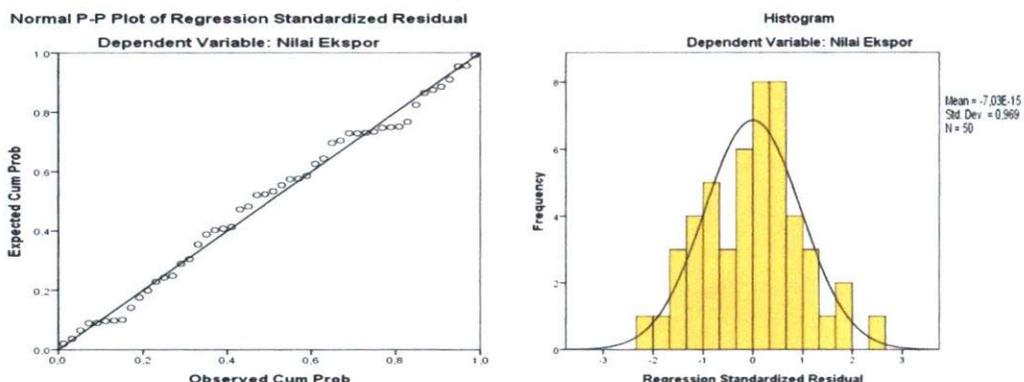
No	Perusahaan	Tahun	Biaya Hedging (USD)	Inflasi (%)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp)	Nilai Ekspor (USD)
6	KBLI	2010	26.502	5,13%	9.041	5.275.539
		2011	26.502	5,38%	8.793	7.806.877
		2012	42.513	4,28%	9.414	11.272.565
		2013	14.085	6,97%	10.465	7.709.838
		2014	12.538	6,42%	11.809	12.195.219
7	SMAR	2010	52.000.000	5,13%	9.041	1.815.694.945
		2011	159.000.000	5,38%	8.793	2.904.985.447
		2012	16.000.000	4,28%	9.414	1.836.046.912
		2013	50.000.000	6,97%	10.465	1.121.502.939
		2014	478.200.000	6,42%	11.809	1.451.537.217
8	SMSM	2010	695.609	5,13%	9.041	125.940.987
		2011	354.690	5,38%	8.793	145.240.947
		2012	68.151	4,28%	9.414	138.991.266
		2013	683.428	6,97%	10.465	120.768.699
		2014	802.608	6,42%	11.809	202.624.931
9	TBLA	2010	1.500.000	5,13%	9.041	251.798.584
		2011	1.000.000	5,38%	8.793	286.626.792
		2012	38.200.000	4,28%	9.414	219.366.580
		2013	32.880.000	6,97%	10.465	170.121.714
		2014	24.226.000	6,42%	11.809	186.264.036
10	TPIA	2010	951.265	5,13%	9.041	567.796.040
		2011	965.000	5,38%	8.793	665.972.000
		2012	1.091.000	4,28%	9.414	690.999.000
		2013	1.574.000	6,97%	10.465	632.492.000
		2014	2.596.000	6,42%	11.809	557.681.000

Sumber : Data yang diolah peneliti.

Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu Y dari Grafik Normal Probability Plot dan Grafik Histogram. Adapun grafik Normal Probability Plot dan Grafik Histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data yang diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa grafik PP-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sedangkan pada grafik normal Histogram memberikan pola distribusi yang normal. Kedua grafik diatas menunjukkan bahwa semua model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil dari persamaan regresi. Berikut ini tabel 5 hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS Versi 20.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	33,083	23,334	
1 Biaya Hedging	,392	,067	,659
Inflasi	,107	1,400	,011
Kurs Dollar Amerika Serikat	-2,051	2,233	-,138

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Sumber : data yang diolah dengan SPSS Versi 20

Dari hasil regresi linier berganda yang diteliti pada Biaya Hedging (X1), Inflasi (X2), Kurs Dollar Amerika Serikat (X3) Terhadap Nilai Ekspor (Y) dapat digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,083 + 0,392 + 0,107 - 2,051$$

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap variabel dependen Nilai Ekspor secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji hipotesis pada uji F penelitian ini bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1 Regression	55,465	3	18,488	11,537	2,81	,000 ^b
Residual	73,715	46	1,603			
Total	129,180	49				

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Biaya Hedging, Inflasi

Sumber : data yang diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 6 pengujian hipotesis uji F dengan taraf nyata sebesar (α) = 5%, $F_{tabel}(\alpha, k, dk)$, derajat bebas (dk); $dk = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$, $k = 3$, maka $F_{tabel} = 2,81$, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F \leq sig \alpha$ 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 11,537 > F_{tabel} 2,81$ atau $sig F 0,000b \leq sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa Ada pengaruh signifikan Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap variabel dependen Nilai Ekspor secara satu persatu atau parsial.

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
(Constant)	1,418	2,009	,163
Biaya Hedging	5,867	2,009	,000
Inflasi	,076	2,009	,939
Kurs Dollar Amerika Serikat	-,918	2,009	,363

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, 2016

Berdasarkan tabel IV.4 pengujian hipotesis uji t dapat diketahui nilai t tabel (a, db) dengan taraf nyata (α) = 0,05. $db = n - 1 = 50 - 1 = 49$ sebesar 2,009.

Pada variabel Biaya Hedging $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig t \leq sig \alpha$ 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} 5,867 > t_{tabel} 2,009$ atau $sig t 0,000 \leq sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor. Biaya Hedging berpengaruh dikarenakan jumlah biaya hedging yang cukup besar sehingga mampu mempengaruhi output perusahaan yang pada penelitian kali ini dikhususkan pada nilai ekspor. Hal ini disebabkan oleh pergerakan nilai mata uang yang berubah-ubah dan sulit untuk diprediksi. Misalkan nilai ekspor suatu perusahaan mengalami penurunan dikarenakan oleh nilai tukar, untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko itu maka dilakukanlah strategi hedging untuk melindungi nilai ekspor tersebut. Semakin besar biaya hedging yang dikeluarkan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai ekspor.

Selanjutnya pada variabel Inflasi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig t \leq sig \alpha$ 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $t_{hitung} 0,076 \leq t_{tabel} 2,009$ atau $sig t 0,939 > sig \alpha 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Nilai Ekspor. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang berada dibawah 10% dalam artian jumlah peningkatannya sangat sedikit. Jenis inflasi ini dikategorikan sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil

maka inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai ekspor dan pemerintah berhasil mengontrol tingkat inflasi berada pada posisi yang stabil.

Selanjutnya pada Variabel Kurs Dollar Amerika Serikat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig\ t \leq sig\ \alpha\ 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $t_{hitung} -0,918 \leq t_{tabel}\ 2,009$ atau $sig\ t\ 0,363 > sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor. Hal ini terjadi dikarenakan pergerakan rata-rata perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat dari tahun 2010-2014 menunjukkan tidak ada perubahan drastis setiap tahunnya dalam artian pelemahan dan penguatan Kurs Dollar Amerika Serikat masih tergolong stabil dan wajar, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai ekspor dan pemerintah berhasil mengontrol perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat pada kondisi yang stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya hedging, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang peneliti lakukan pada variabel Biaya Hedging (X1), Inflasi (X2), dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X3) terhadap Nilai Ekspor (Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear berganda $Y = 33,083 + 0,392 (X1) + 0,107 (X2) - 2,051 (X3)$.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F menunjukkan $F_{hitung}\ 11,537 > F_{tabel}\ 2,81$ atau $sig\ F\ 0,000b \leq sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa Ada pengaruh signifikan Biaya Hedging, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t, pada variabel Biaya hedging terhadap nilai ekspor menunjukkan $t_{hitung}\ 5,867 > t_{tabel}\ 2,011$ atau $sig\ t\ 0,000 \leq sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan Biaya Hedging terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Pada variabel Inflasi dan Nilai Ekspor menunjukkan $t_{hitung}\ 0,076 \leq t_{tabel}\ 2,011$ atau $sig\ t\ 0,939 > sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Pada variabel Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor menunjukkan $t_{hitung}\ -0,918 \leq t_{tabel}\ 2,011$ atau $sig\ t\ 0,363 > sig\ \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan, untuk meminimalisir dan meniadakan risiko keuangan maka ada baiknya perusahaan menggunakan lebih dari satu macam kontrak lindung nilai, karena setiap kontrak memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Diharapkan juga laporan tentang penggunaan instrument derivatif dapat dijabarkan lebih terperinci sehingga memudahkan dalam pengelolaan data untuk penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan kuat mengenai Biaya Hedging. Variabel inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat kurang baik dijadikan variabel independen dikarenakan tingkat inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat diberlakukan sama bagi seluruh perusahaan yang menjadi sampel, sehingga kurang berpengaruh untuk hasil perhitungan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2014). Pengaruh Cost of Hedging dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi (Online), (<https://www.google.com/url?sa=z1LoY7aba5H2LNnF4KFBsg&bvm=bv.137132246,d.eWE>, diakses 27 Oktober 2016).
- Agus Sartono. (2009). Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta: Penerbit BPPE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2016). Data Ekspor dan Impor Indonesia. Data Tabel (Excel Format). (https://www.bps.go.id/all_newtemplate.php, diakses 25 Oktober 2016).
- Bank Indonesia (2016). Data Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi. Data (Online). (www.bi.go.id, diakses 25 Oktober 2016)
- BPPK Kemenkeu, (2014). Menjadi Eksportir (Konsep Ekspor dan Pemahaman Barang Ekspor). Artikel (Online). (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19743-menjadi-eksportir-konsep-ekspor-dan-pemahaman-barang-ekspor>, diakses 25 Oktober 2016).
- Bursa Efek Indonesia (2016). Perusahaan Tercatat & Laporan Keuangan. Data (Online). (<http://www.idx.co.id>, diakses 1 November 2016).

- DBS Bank | Indonesia (2016). Meraih Peluang Indonesia di 2030. Artikel (Online). (<https://www.dbs.com/insights/id/young-economist/meraih-peluang-indonesia-di-2030.html>, diakses 25 Oktober 2016).
- Eduardus Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Ervita Safitri & Kholilah. (2013). Statistik 1. Palembang: Penerbit Citrabooks.
- Fauzi Ridwan. (2016). Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Sekripsi Program Strata 1. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Indonesia Top, (2013). Luasnya Negara Indonesia. Artikel (Online). (<http://indonesiatop.blogspot.sg/2013/11/luasnya-negara-indonesia.html>, diakses 25 Oktober 2016).
- Iqbal Hasan. (2013). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Its Not Magics Its Works (2011). Pengertian Eksposur. Artikel (Online). (<http://dandar-pake.blogspot.com/2011/11/pengertian-eksposur.html>, diakses 2 November 2016).
- Jeff Madura. (2006). International Corporate Finance. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasidi. (2014). Manajemen Risiko. Cetakan Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2016). Peluang dan Tantangan Protokol Nagoya Bagi Indonesia, Artikel (Online). (<http://www.menlh.go.id/peluang-dan-tantangan-protokol-nagoya-bagi-indonesia/>, diakses 25 Oktober 2016).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2011). Syarat Menjadi Eksportir. Artikel (Online). (http://www.djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/84-syarat-menjadi-eksportir, diakses 26 Oktober 2016).
- Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (2016). Ekspor RI Makin Kuat. Artikel (Online). (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/825/Ekspor-RI-Makin-Kuat>, diakses 26 Oktober 2016).
- Marolop Tandjoeng. (2011). Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Mckinsey & Company (2016). Perekonomian Nusantara: Menggali Potensi Terpendam Indonesia. Artikel (PDF File). (<http://www.mckinsey.com/search?q=Indonesia%202030>, diakses 25 Oktober 2016).
- Sadono Sukirno. (2012). Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- SahamOK (2016). Perusahaan Tercatat di BEI per 10 Agustus 2016. Data (Online). (<http://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>, diakses 1 November 2016).
- Selvie Yuliana Dj dan I Gusti Putu Nata Wirawa (2015). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012. Jurnal (Online), Vol.3, No.5, (<https://www.google.com/url?sa=eiJnsuT0jAMEAkFwFCgFeQ&bvm=bv.137132246,d.eWE>, di akses 27 Oktober 2016)
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2013). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2015). Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- The Richest (2016). The Top Ten Economies of 2030. Artikel (Online). (<http://www.therichest.com/business/economy/the-top-ten-economies-of-2030/>, diakses, 25 Oktober 2016).
- Tumpal Butar-Butar (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Harga, Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Ekspor Hasil Industri Manufaktur di Sumatera Utara Tahun 2000-2012. Laporan Penelitian, (Online). (https://www.google.com/url?sa=waimifalBpgca0u9dH_VQ&bvm=bv.137132246,d.eWE, diakses 27 Oktober 2016).
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Yogyakarta: Penerbit PT Pustaka Baru.
- Wikipedia. (2013). Sumber Daya Alam Indonesia. Artikel (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, diakses 25 Oktober 2016).
- Wikipedia. (2016a). Republik Indonesia. Artikel (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses 25 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016b). Lindung Nilai. Artikel (Online).
(http://www.id.wikipedia.org/wiki/lindung_nilai, diakses 27 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016c). Inflasi. Artikel (Online).
(<http://www.id.wikipedia.org/wiki/inflasi>, diakses 27 Oktober 2016).

Wikipedia. (2016e). Ekspor. Artikel (Online). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspor>,
diakses 11 November 2016)

Wikipedia. (2016f). Perdagangan Internasional. Artikel (Online).
(https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional, diakses 2
November 2016).